**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Masalah pendidikan dan pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Di antara faktor-faktor yang mempengaruhinya di antaranya adalah: pendidik, materi pelajaran, media pembelajaran lingkungan, dan sebagainya. Pendidik merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor pendidik. Tugas pendidik adalah menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik melalui interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi sangat dipengaruhi oleh komponen lain sebagai perangkat pendukung khususnya media atau alat peraga pembelajaran.

Pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi pendidikan. kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana pendidik dan anak didiknya bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi belajar mengajar tersebut sering terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi antara pendidik dan anak didik tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini biasanya disebabkan oleh karena adanya kecenderungan *verbalisme*, ketidaksiapan anak didik, kurangnya minat dan kegairahan dan sebagainya (Usman & Asnawir, 2002:13)

Khususnya dalam pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menueluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, social, emosi, fisik, dan motorik (Anderson, 1993).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan anak membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan prasekolah yang menjalankan proses belajar mengajar sebagaimana dalam pendidikan sekolah dasar dan menengah. TK merupakan proses pendidikan formal yang pertama dan dilakukan untuk mempersiapkan memasuki ke jenjang pendidikan selanjutnya. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pendidikan Nasional (PROPENAS) menjelaskan bahwa:

Program pendidikan dasar dan prasekolah bertujuan untuk memperluas jangkauan dan daya tampung SD dan Madrasah Ibtida’iyah (MI), SLTP dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan lembaga pendidikan prasekolah sehingga menjangkau anak-anak dari seluruh masyarakat… (Depdiknas: 2003: 2)

Melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan kreativitasnya, yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri. Kegiatan-kegiatan pemecahan masalah, mencari cara baru dan sebagainya dan melalui permainan anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya seperti membina hubungan dengan anak lain, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat, menyesuaikan diri dengan teman sebaya dapat memahami tingkah lakunya sendiri, kelompok dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan. Hal-hal inilah yang semestinya diperhatikan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan pada anaknya di rumah, maupun guru asuhnya di taman kanak-kanak.

Berbagai pembelajaran yang terdapat di taman kanak-kanak, di antaranya adalah permainan balok. Permainan balok cukup penting bagi anak untuk mengembangkan potensi-potensi yang terkait dengannya, seperti potensi kognitif, emosional, motorik, visual, dan sebagainya. Permainan balok juga penting untuk mengetahui bakat dan potensi anak serta tersalurkannya ekspresi psikis anak. Di dalam permaian balok dikenal juga permainan balok geometris, yaitu permainan balok yang mengarah pada penyusunan balok sehingga dapat menjadi sebuah bentuk atau model yang memiliki makna dan arti psikis anak. Bentuk balok geometris adalah kubus, lingkaran, balok, pipa, prisma, segitiga, dan sebagainya.

Bermain adalah merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi anak TK, dengan bermain anak dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan anak dalam dimensi : motorik, kognitif, kreativitas, bahasa emosi sosial nilai dan sikap hidup. Bermain dapat membawa harapan dan antisif tentang dunia yang memberikan dan memungkinkan anak berkhayal. Seperti sesuatu atau seseorang. Jadi bermain merupakan cermin perkembangan anak.

Khususnya dalam bermain balok, manfaatnya terdiri dari : anak dapat mengembangkan motorik kasar dan halus, meningkatkan penalaran, dan memahami keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi, daya fantasi, dan kreativitas.

Melalui kegiatan bermain ini pula, bagi anak berguna untuk menjelajahi dunianya, dan mengembangkan kompetensinya dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak. Fungsi bermain balok bagi anak dapat dijadikan intervensi yang jika dilaksanakan dengan tepat, akan sangat membantu perkembangan perilaku afektif khususnya, dimana dalam bermain balok anak dapat meningkatkan kesabaran dalam bermain dengan temannya. Juga teruji kejujuran anak serta rasa simpati anak dengan temannya.

Di Taman Kanak-kanak Putri Ramadhani sendiri, bermain balok adalah merupakan suatu jenis permainan yang cukup efektif, karena permainan balok ini dianggap sangat urgen terutama terhadap peningkatan prilaku afektif anak. Artinya dengan adanya bermain balok ini, anak dapat menemukan konsep diri, dapat memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri, serta dapat meningkatkan minat anak terhadap sesuatu yang baru.

Dalam artian bahwa dengan adanya permainan balok di Taman Kanak-kanak Putri Ramadhani ini dapat meningkatkan perilaku afektif anak itu sendiri, yaitu dengan adanya perasaan senang dan gembira dengan balok-balok yang dibangunnya. Disamping itu juga dapat melatih kesabaran dan mental dalam membangun susunan balok yang runtuh, serta melatih kreatifitas seni anak dalam membentuk suatu bangunan, mulai dari yang paling sederhana sampai menjadi suatu bangunan yang cukup rumit. Permainan balok cukup penting bagi anak untuk mengembangkan potensi-potensi yang terkait dengannya, seperti potensi kognitif, emosional, motorik, visual, dan sebagainya. Bermain balok juga penting untuk mengetahui bakat dan potensi anak serta tersalurkannya ekspresi anak.

Di dalam bermain balok dikenal juga bermain balok geometris, yaitu permainan balok yang mengarah pada penyusunan balok sehingga dapat menjadi sebuah bentuk atau model yang memiliki makna dan arti psikis anak. Bentuk balok geometris adalah kubus, lingkaran, balok, pipa, segitiga, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi di Taman Kanak-kanak Putri Ramadhani Kota Parepare, bahwa anak didik di TK Putri Ramadhani kemampuan mengenal geometris masih kurang, adapun tanda-tandanya yaitu anak belum mampu menyebutkan sebanyak-banyaknya benda yang berdasarkan bentuk geometris dan anak belum mampu menciptakana suatu bentuk dari kepingan-kepingan menjadi bentuk lain. Dan rata-rata kemampuan bermain balok dalam konsep geometris masih perlu pembinaan, dimana anak tidak dapat membedakan bentuk-bentuk geometri, anak belum mampu mengelompokkan benda-benda 3 dimensi yang berbentuk geometris (lingkaran, segitiga, segiempat). Sehingga dengan berdasarkan kenyataan tersebut peneliti mencoba untuk mengkaji penerapan kegiatan bermain balok terhadap kemampuan geometris anak di TK Putri Ramadhani Kota Parepare.

# Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah penerapan bermain balok dalam meningkatkan kemampuan geometris anak di Taman Kanak-kanak Putri Ramadhani Kota Parepare?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui penerapan bermain balok dalam meningkatkan kemampuan geometris anak di Taman Kanak-kanak Putri Ramadhani Kota Parepare.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau kontribusi dalam:

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi akademisi/lembaga pendidikan, khususnya Taman Kanak-kanak, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang alat bermain balok geometris dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak.
3. Bagi peneliti, menjadi bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan peubah-peubah berkaitan dengan alat peraga bermain balok dalam konsep geometris.
4. **Manfaat Praktis**
5. Pemerintah dan masyarakat agar dalam pengembangan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Putri Ramadahani agar supaya lebih memahami tentang alat peraga seperti alat bermain balok dalam konsep geometris yang refresentatif dan memadai dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Taman Kanak-kanak.
6. Bagi para pendidik, agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran seyogyanya dapat menerapkan alat peraga khususnya permainan balok seoptimal mungkin sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
	* 1. **Bermain Balok**
			1. **Pengertian Bermain Balok**

Pengertian atau defenisi balok menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:103), ”Balok adalah batang kayu yang telah dirimbas, tetapi belum dijadikan papan”. Dalam bermain balok, balok-balok kayu atau plastik merupakan alat permainan yang sangat sesuai sebagai alat untuk membuat berbagai kontruksi. Melalui bermain dengan balok, anak-anak mendapat kesempatan melatih kerjasama mata, tangan serta koordinasi fisik. Anak juga belajar konsep matematika. Dengan balok anak dapat berbuat sesuatu, misalnya membuat menara, mobil-mobilan, jembatan, rumah-rumahan dan sebagainya. Mereka juga dapat mengangkat, menumpuk, mengelompokkan, menggabungkan balok-balok tersebut untuk bermain dan lain-lain.

Salah satu jenis kegiatan bermain balok yang menggunakan media untuk membentuk sesuatu adalah balok, sebagaimana yang dijelaskan oleh Moeslihatoen. R (2004:23) mengemukakan bahwa :

Bermain balok adalah berlatih, tereksploitasi, merekayasa, mengulang-ulang latihan apapun yang dapat dilakukan untuk mentrasformasikan secara imajinatif hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa melalui media balok

Menurut Piaget dan Vygotsky, MIT (Sudono, Anggani 1995 : 125) bahwa “Untuk lebih meningkatkan pengertian dan memperkaya permainan balok dapat dimotivasi dengan beragam cara bermain balok”.

Bermain balok adalah merupakan salah satu permainan aktif, dimana dalam permainan ini adalah permainan yang dirancang khusus untuk bermain balok, diutamakan untuk anak usia 3 - 6 tahun. Bermain balok membantu mengembangkan potensi kecerdasan logika matematika dan sains, juga dapat memecahkan masalahnya serta kestabilan perkembangan emosinya.

Balok terdiri dari berbagai bentuk. Ada yang segitiga, segiempat, lingkaran, dengan berbagai warna yang menarik. Balok dapat dimainkan sendiri oleh anak, maupun berkelompok dengan teman-temannya. Anak usia batita biasanya belum dapat menciptakan bentuk bangunan yang bermakna. Biasanya anak hanya menumpukkan baloknya saja. Karena pada tahap ini, anak berada dalam tahap perkembangan sensor-motornya. Untuk anak di atas usia batita, mereka sudah dapat menciptakan bentuk yang baru seperti bangunan, jembatan, dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa bermain balok adalah alat edukatif dapat membangun dan melatih berbagai macam pengertian mengenai warna bentuk dan ukuran balok bangunan (isi 40 biji), balok bangunan dalam kotak, balok kubus, balok tebal tipis, balok ukur, dan sebagainya.

* + - 1. **Manfaat/Pentingnya Bermain Balok**

Balok mempunyai tempat di hati anak serta menjadi pilihan favorit sepanjang tahun, bahkan sampai tahun ajaran terakhir. Ketika bermain balok banyak temuan-temuan terjadi. Demikian pula pemecahan masalah terjadi secara alamiah.

Bentuk konstruksi mereka dari yang sederhana sampai yang rumit dapat menunjukkan adanya peningkatan perkembangan berfikir mereka. Daya penalaran anak akan bekerja secara aktif. Konsep pengetahuan matematika akan mereka temukan sendiri, seperti nama bentuk, ukuran, warna, pengertian sama/tidak sama, seimbang.

Sosialisasi juga terjadi pada saat anak membagi tugas, menentukan pilihan, berbagi pengalaman, tenggang rasa dan berkomunikasi dengan baik. Pengetahuan social juga dapat timbul, misalnya membuat kota, gedung-gedung, kantor, rumah, stasiun. Begitu juga kemampuan berbahasanya timbul saat anak menyebutkan nama hasil kreasinya.

Alat permainan balok merupakan kegiatan anak yang di dalamnya terdapat permainan yang mengandung unsur pendidikan, dan terdiri dari alat permainan edukatif dapat membangun dan melatih berbagai macam pengertian mengenai warna bentuk dan ukuran balok bangunan (isi 40 biji), balok bangunan dalam kotak, balok kubus, balok tebal tipis, balok ukur, dan sebagainya. Permainan balok tersebut sangat penting bagi perkembangan anak di berbagai bidang termasuk bahasa, kemampuan sosial, pengetahuan, matematika, kemampuan motorik dan kemampuan dalam pembelajaran sosialnya.

Masa kanak-kanak yang berkesan dapat diperoleh dari permainan balok. Permainan balok ini dapat digunakan secara individu maupun berkelompok. Ada banyak jenis, bentuk dan macam permainan balok. Permainan balok ini tersedia bagi setiap kelompok umur dengan tujuan yang berbeda-beda. Balok ini dapat dibentuk menjadi mobil, robot, rumah, binatang, kereta api, kapal terbang, kapal laut dan sebagainya.

Anak-anak usia dini sangat menikmati permainan balok yang berwarna cerah, namun sebaiknya dalam ukuran yang besar supaya tidak masuk ke mulut anak-anak, dan dari bahan yang lembut dengan sisi yang tidak tajam. Sementara itu bagi anak-anak umur 4 - 5 tahun sudah dapat menggunakan permainan balok dari bahan kayu dengan berbagai jenis ukuran yang dapat mendorong kreatifitas mereka dalam bermain. Kata-kata singkat dari seorang guru dapat mengarahkan permainan pada bahan pengajaran.

Alat-alat yang dapat digunakan pada area balok antara lain balok berbagai ukuran, lego. logo, kubus, kardus bekas, rambu-rambu lalu lintas, binatang-binatangan, mobil-mobilan, balok kardus dan sebagainya. Balok-balok yang terdiri dari balok kardus dan balok kayu warna-warni adalah alat mainan konstruktif yang sangat disukai anak-anak. Bermain balok susun merupakan salah satu alat bermain konstruksi yang bermanfaat untuk anak. Tidak hanya untuk aspek kognitif, motorik, tetapi juga untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak

Dengan balok anak dapat berbuat sesuatu, misalnya membuat menara, mobil-mobilan, jembatan, rumah-rumahan dan sebagainya. Mereka juga dapat mengangkat, menumpuk, mengelompokkan, menggabungkan balok-balok tersebut untuk bermain dan lain-lain.

Manfaat dari bermain balok bagi anak (Wulan Yulia, 2005) antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus anak
2. Mengenalkan konsep dasar matematika, yaitu :
3. mengenalkan konsep berat dan ringan, panjang-pendek, besar kecil, tinggi rendah
4. belajar mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna
5. mengenalkan konsep arah kiri-kanan, atas-bawa
6. Merangsang kreativitas dan imajinasi anak.
7. Mengembangkan keterampilan bahasa anak (karena anak memberikan label pada benda yang dilihatnya serupa).
8. Bila bermain dengan temannya, permainan ini dapat melatih kepemimpinan, inisiatif, perencanaan, mengemukakan pendapat, dan kemampuan mengarahkan orang lain. Permainan ini juga mengembangkan empati anak dengan menghargai hasil karya orang lain. Inilah yang merupakan bagian dari kecerdasan emosi anak.

([http://wulanyulia.blogspot/balok melatih EQ anak/27/04/09](http://wulanyulia.blogspot/balok%20melatih%20EQ%20anak/27/04/09)).

Banyak nilai positif yang dapat diperoleh anak dalam bermain bagi perkembangan fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosi anak-anak. Moeslichatoen, menyatakan bahwa bermain berguna bagi anak untuk:

* 1. Menghindari pertentangan
	2. Berbagi kesempatan atau giliran
	3. Menuntut hak dengan cara yang dapat diterima
	4. Mengkomunikasikan keinginan yang dapat diterima. (Moeslichatoen, 2004: 63),

Permainan sangat penting bagi anak usia dini. Tuntutan perkembangan jiwa anak usia dini untuk selalu bermain. Agar permainan tersebut dapat bermanfaat maka tentu dibutuhkan kondisi permainan yang tidak melahirkan pertentangan bagi anak, dapat membentuk sifat sabar dan disiplin, bersikap santun dan baik, serta dapat mengkomunikasikan segala sesuatu yang ingin disampaikan. Kemudian manfaat dari bermain balok antara lain:

Meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus anak; Mengenalkan konsep dasar matematika, yaitu mengenalkan konsep berat dan ringan, panjang-pendek, besar-kecil, tinggi-rendah; belajar mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna; mengenalkan konsep arah kiri-kanan, atas-bawah; Merangsang kreativitas dan imajinasi anak; Mengembangkan keterampilan bahasa anak (karena anak memberikan label pada benda yang dilihatnya serupa); Bila bermain dengan temannya, permainan ini dapat melatih kepemimpinan, inisiatif, perencanaan, mengemukakan pendapat, dan kemampuan mengarahkan orang lain. Permainan ini juga mengembangkan empati anak dengan menghargai hasil karya orang lain. Inilah yang merupakan bagian dari kecerdasan emosi anak. ([http://wulanyulia.blogspot/balok melatih EQ anak/27/04/09](http://wulanyulia.blogspot/balok%20melatih%20EQ%20anak/27/04/09)).

Alat permainan yang tujuan dan penggunaannya dipersiapkan pendidik juga harus bervariasi sesuai dengan derajat kesulitan tersebut alat permainan yang dipersiapkan oleh guru untuk dipilih oleh anak dalam berbagai kegiatan akan menentukan tumbuhnya perasaan berhasil pada anak sesuai dengan kemampuan mereka.

Macam alat permainan balok sebagai pelengkap untuk bermain sangat beragam. Alat bermain balok ada yang bersifat bongkar pasang, mengelompokkan, memadukan mencari padanannya, merangkai, membentuk, mengetok, menyempurnakan suatu desain menyusun sesuai bentuk utuhnya, dan lain-lain. Selagi bermain dengan alat permainan anak akan mendapatkan masukan pengetahuan untuk ia ingat, alat permainan khususnya pada balok memang merupakan bahan penting bagi anak untuk mengembangkan dirinya yang menyangkut seluruh aspek perkembangan terutama di bidang ketekunan dan ketelitian.

Alat bermain balok memiliki indikator pembelajaran, yaitu: a) Anak dapat menyusun balok dalam bentuk bangunan yang lain; b) Anak dapat menyebut model-model bangunan yang disusun; c) Anak dapat mengelompokkan ragam warna dalam bentuk bangunan yang dibuat; d) Anak dapat mengenal konsep ringan-berat, pendek-panjang, dan sebagainya; e) Anak dapat mengembangkan kepemimpinan, perencanaan, inisiatif, dan kerjasama dengan temannya. ([http://wulanyulia.blogspot/balok melatih EQ anak/27/04/09](http://wulanyulia.blogspot/balok%20melatih%20EQ%20anak/27/04/09)).

Adapun manfaat bermain balok yang bersifat geometris bagi peserta didik taman kanak-kanak adalah:

1. Kognitif, kemampuan mengetahui dan mengingat
2. Motorik, kemampuan mengkoordinasikan anggota tubuh seperti tangan dan kaki
3. Logika, kemampuan berpikir secara tepat dan teratur
4. Emosional/Sosial, kemampuan merasakan dan menjalin hubungan interpersonal
5. Kreatif/Imajinatif, kemampuan menghasilkan ide sesuai dengan konteks
6. Visual, kemampuan mata menangkap bentuk dan warna obyek.([www.ceriacerdas.com/macam-macam](http://www.ceriacerdas.com/macam-macam) permainan balok geometris/diposting pada tanggal 23/7/2009).
	* + 1. **Langkah-langkah Bermain Balok**

Adapun langkah-langkah kegiatan di sentra balok (Luluk, 2008 : 11.25) adalah sebagai berikut :

Pendidik menyiapkan alat-alat yang akan digunakan, alat-alat penunjang dan berbagai jenis balok yang akan digunakan

Anak-anak datang ke sudut pembangunan dan mengucapkan salam, kemudian dipersilahkan untuk duduk di karpet

Pendidik mengajak anak bernyanyi (sesuai dengan teman atau permainan)

Pendidik mengabsen anak dan menanyakan keadaan mereka serta memberitahukan nama kelompoknya

Pendidik bersama anak menghitung jumlah murid yang hadir

Pendidik bersama anak membahas tema

Pendidik memberikan motivasi melalui cerita dan menunjukkan gambar-gambar yang sesuai dengan tema

Pendidik mengenalkan balok-balok dan alat-alat penunjang atau permainan lain yang akan digunakan

Pendidik bersama anak membahas tata tertib bermain di sudut pembangunan

Pendidik memanggil anak dan memilih 2 -3 orang temannya untuk bergotong royong mengambil alat yang telah disediakan sambil menyebutkan bentuk dan warnanya.

Anak mulai membangun dengan balok dan guru mengawasi anak-anak yang sedang bekerja atau ikut bermain sambil memberi motivasi jika diperlukan

Selesai membangun balok, anak-anak diperbolehkan mengambil boneka orang, binatang, tamanan mainan, mobil-mobilan (asesoris). Guru dapat menentukan dan membatasi jumlahnya, dan apabila diperlukan guru dapat menawarkan balok berwarna dengan jumlah yang dibatasi.

Selesai membangun balok dan asesorisnya, kemudian anak bermain microplay

Dalam kegiatan tersebut anak menceritakan hasil karyanya dan menghitung jumlah balok yang sudah digunakan

Pendidik boleh mengingatkan apabila waktu bermain tinggal 5-10 menit

Selesai bermain balok, anak-anak mengembalikan balok tersebut sesuai dengan tempatnya

Pendidik bersama anak berdiskusi tentang apa yang telah dilakukan.

Pendidik memberitahu kepada anak bahwa waktu bermain sudah habis

Kegiatan bermain dengan balok-balok bangunan, dimaksudkan untuk memperkenalkan kepada anak didik tentang bentuk-bentuk benda (bentuk geometris), serta hubungannya satu dengan yang lain. Juga untuk merangsang hasrat anak untuk membangun.

Teknik Pelaksanaan :

Alat : Balok-balok bangunan, dengan berbagai macam bentuk-bentuk geometri (Lingkaran, segitiga dan kubus)

Langkah-langkah Penggunaannya (Malik, 1984:82) :

1. Pertama kali guru memperkenalkan balok-balok (berbagai bentuk) kepada anak-anak.
2. Setelah itu guru memberikan penjelasan tentang penggunaan balok-balok bangunan itu. Dan sekaligus guru memberikan contoh di depan anak-anak didik.
3. Apabila anak didik telah memahami penggunaan alat-alat itu maka guru menyuruh anak didik untuk membangun sesuatu bentuk dengan balok-balok itu. Susunan balok-balok yang dilakukan anak didik, terserah menurut keinginannya. Guru hendaklah merangsang anak (memberikan motivasi) agar melakukan kegiatan sesuai dengan fantasinya.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan dalam penggunaan alat permainan balok yang bersifat geometris bagi peserta didik taman kanak-kanak (Depdikbud, 1998:31) adalah:

1. Guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan
2. Guru dan anak membicarakan tentang alat peraga.
3. Guru membagikan alat peraga (setiap anak mendapatkan satu set)
4. Guru memberikan motivasi kepada anak untuk menciptkan suatu bentuk dari kepingan geometri, misalnya bentuk rumah atau bentuk pohon.
5. Guru memberi tugas kepada anak untuk membuat/menciptakan suatu bentuk dari kepingan geometri

Berbagai macam bentuk alat permainan balok geometris yang dibutuhkan pada pengembangan potensi peserta didik di taman kanak-kanak. Setiap alat permainan balok geometri memiliki fungsi dan makna bagi pengembangan peserta didik, sehingga pada pembelajaran di taman kanak-kanak diperlukan alat permainan balok geometris. Dengan demikian, permainan balok geometris penting dalam mengembangkan kemampuan geometris anak.

1. **Geometris**
	* + 1. **Pengertian Bentuk Bangun Geometris**

Geometris merupakan struktur pengetahuan dasar dalam perhitungan, perkalian dan pembagian sesuatu. Konsep geometris merupakan seperangkat atau struktur pengetahuan dasar tentang balok yang berbentuk kubus, prisma, dan sebagainya. Mengenal konsep geometris dapat dipahami sebagai suatu pengetahuan dalam mengidentifikasi angka-angka dan dapat menyusun sesuai urutan angka Geometris tersebut. Indicator dalam pengembangan kemampuan geometris pada anak dapat dilihat dalam kemampuan menyebutkan sebanyak-banyaknya benda yang ada di sekitar berdasarkan bentuk geometris, dan menciptakan suatu bentuk dari kepingan-kepingan bentuk geometris menjadi bentuk lain. (Depdikbud, 1998: 30).

Adanya konsep Geometris menjadi modal dasar pengetahuan anak dalam mengidentifikasi suatu benda antara yang satu dengan yang lain. Dengan demikian, pengenalan konsep Geometris sangat penting bagi anak karena merupakan dasar dari pengetahuan dan modal pengenalan benda di sekitarnya. Kemampuan mengenal konsep Geometris pada anak akan dapat membantu dalam mengembangkan pemahaman dan pengetahuan alam sekitarnya.

Pengertian geometri adalah merupakan salah satu cabang matematika yang menerangkan sifat-sifat garis, bentuk, dan ruang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 271 : 1988)

Pengertian geometris adalah merupakan seperangkat atau struktur pengetahuan dasar tentang balok yang berbentuk kubus, prisma, dan sebagainya.

Dari pengertian geometris dapat disimpulkan bahwa bahwa bentuk-bentuk geometris terdiri atas beberapa macam, yaitu balok, lingkaran, segitiga, jajaran genjang, kubus, tabung, prisma, segi lima, setengah lingkaran, dan sebagainya.

Kemudian untuk memperindah dan merangsang anak didik, maka balok geometris diberikan warna-warni setiap bentuk, sehingga anak didik dapat menyusun dan mengaitkan antara geometris satu dengan lainnya, dan membentuk sebuah bangunan seperti rumah, pohon, manusia, dan lain-lain.

* + - 1. **Pentingnya Kemampuan Geometris**

Anak usia dini dipandang sangat perlu diberikan pemahaman mendasar tentang struktur pengetahuan yang lebih sederhana, konkrit, dan mudah diamati. Anak secara psikologis cenderung dan dapat menerima pelajaran yang bersifat konkrit dan sederhana, dan tidak bersifat abstrak dan analisis.

Adapun manfaat alat permainan balok yang bersifat geometris bagi peserta didik taman kanak-kanak adalah:

1. Kognitif, kemampuan mengetahui dan mengingat
2. Motorik, kemampuan mengkoordinasikan anggota tubuh seperti tangan dan kaki
3. Logika, kemampuan berpikir secara tepat dan teratur
4. Emosional/Sosial, kemampuan merasakan dan menjalin hubungan interpersonal
5. Kreatif/Imajinatif, kemampuan menghasilkan ide sesuai dengan konteks
6. Visual, kemampuan mata menangkap bentuk dan warna obyek.([www.ceriacerdas.com/macam-macam](http://www.ceriacerdas.com/macam-macam) permainan balok geometris/diposting pada tanggal 23/7/2009).

Adanya konsep Geometris menjadi modal dasar pengetahuan anak dalam mengidentifikasi suatu benda antara yang satu dengan yang lain. Dengan demikian, pengenalan konsep Geometris sangat penting bagi anak karena merupakan dasar dari pengetahuan dan modal pengenalan benda di sekitarnya. Kemampuan mengenal konsep Geometris pada anak akan dapat membantu dalam mengembangkan pemahaman dan pengetahuan alam sekitarnya.

Pemberian mainan balok dilakukan secara bertahap. Pada anak usia kecil, jangan diberikan permainan balok yang rumit karena perkembangan motorik halusnya belum sempurna. Anak-anak balita sangat menikmati permainan balok yang berwarna cerah, namun sebaiknya dalam ukuran yang besar supaya tidak masuk ke mulut anak-anak, dan dari bahan yang lembut dengan sisi yang tidak tajam. Sementara itu bagi anak-anak umur 4 - 5 tahun sudah dapat menggunakan permainan balok dengan berbagai jenis ukuran yang dapat mendorong kreatifitas mereka dalam bermain.

* + - 1. **Indikator Bentuk Bangun Geometri**

Konsep geometris merupakan seperangkat atau struktur pengetahuan dasar tentang balok yang berbentuk kubus, prisma, dan sebagainya. Mengenal konsep geometris dapat dipahami sebagai suatu pengetahuan dalam mengidentifikasi angka-angka dan dapat menyusun sesuai urutan angka Geometris tersebut. Indicator dalam pengembangan kemampuan geometris pada anak dapat dilihat dalam kemampuan menyebutkan sebanyak-banyaknya benda yang ada di sekitar berdasarkan bentuk geometris, dan menciptakan suatu bentuk dari kepingan-kepingan bentuk geometris menjadi bentuk lain. (Depdikbud, 1998: 30).

Berbagai macam bentuk alat permainan geometris yang dibutuhkan pada pengembangan potensi anak didik di Taman Kanak-kanak. Setiap alat permainan geometris memiliki fungsi dan makna bagi pengembangan anak didik, sehingga pada pembelajaran di Taman Kanak-kanak diperlukan alat permainan geometris. Dengan demikian, permainan edukatif khususnya permainan balok geometris penting dalam mengembangkan kemampuan geometris anak.

1. **Kerangka Pikir**

Pengembangan kemampuan geometris anak didik dapat dilihat dalam indikator yang dijadikan tolok ukur pembelajaran. Secara spesifik, di dalam indikator tersebut anak didik dapat melakukan kegiatan penyusunan balok yang sesuai dengan kemampuan pada indikator. Jelasnya, dapat dikatakan bahwa setiap anak beraktivitas dalam menyusun alat bermain balok, maka di dalamnya terdapat kemampuan geometris.

Pada setiap sesi pembelajaran perlu diatur permainan balok geometris yang mana perlu digunakan. Namun demikian, dalam system pembelajaran area di taman kanak-kanak, anak didik diberikan kebebasan untuk memilih yang mana akan digunakan untuk bermain. Anak memilih sesuai keinginan dan bakatnya. Adapun pilihan-pilihan pada alat permainan balok geometris adalah balok, kubus, segitiga,dan lingkaran. Dengan demikian bentuk-bentuk balok seperti kubus, segitiga, dan sebagainya dapat diciptakan menjadi kepingan-kepingan ke bentuk yang lain.

Permainan balok dalam mengembangan kemampuan geometris, anak diintruksikan membuat macam-macam bangunan sederhana, menciptakan macam-macam bentuk bangunan, pada pembelajaran alat bermain balok geometris, dituntut anak dapat merekayasa dan mengingat balok yang akan disusun atau dirancang. Anak akan dapat menyusun balok dan merakit balok apabila memiliki tingkat imajinasi dan kreasi yang baik. Kemampuan menyusun dan merakit anak dalam bentuk balok geometris dipengaruhi oleh daya ingat anak melihat model dan bentuk sebelumnya dan menyusunnya balok geometris sesuai yang diingatnya.

Dalam mengembangkan kemampuannya bentuk balok geometris yang terdiri dari balok, kubus, segitiga, bundar, prisma, dan lingkaran, dapat disusun dan menghasilkan model bangunan yang diinginkannya. Anak kemudian diberikan tugas dan praktik langsung untuk menciptakan suatu bentuk dari kepingan-kepingan bentuk geometris menjadi bentuk lain.

Dalam penyusunan balok geometris, anak didik dituntut dapat memahami apa yang harus dibuat dengan balok, bagaimana cara merangkai balok geometris, dan seterusnya menjadi sebuah bentuk gambar, bangunan, binatang, pohon. Anak yang memiliki kreativitas dan imajinasi yang tinggi akan dengan memudah menyusun balok geometris tanpa ada rintangan yang berarti. Dengan penyusunan balok geometris, anak lebih dipertajam daya kreativitas dan imajinatif.

Kemampuan Geometris Masih Kurang

Tanda – Tanda

1. Anak belum mampu menyebutkan sebanyaknya benda berdasarkan bentuk geometris
2. Anak belum mampu mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometris
3. Anak belum mampu menciptakan suatu bentuk dari kepingan-kepingan menjadi bentuk lain.
4. Anak belum mampu memasamg bentuk geometris dengan benda 3 dimensi yang bentuknya sama

Penerapan Kegiatan Bermain Balok

Langkah-langkah

1. Guru menyiapkan alat yang akan digunakan, alat penunjang dan berbagai jenis balok .
2. Guru mengenalkan balok-balok dan alat-alat penunjang
3. Anak mulai membangun dengan balok dan guru mengawasi
4. Anak diperbolehkan mengambil asesoris dan anak kemudian menceritakan hasil karyanya dan berdiskusi
5. Guru mengingatkan waktu telah habis

Meningkatkan kemampuan geometris

Tanda – Tanda

1. Anak mampu menyebutkan sebanyak-banyaknya benda berdasarkan bentuk geometris
2. Anak belum mampu mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometris
3. Anak mampu menciptakan suatu bentuk dari kepingan-kepingan menjadi bentuk lain.
4. Anak belum mampu memasamg bentuk geometris dengan benda 3 dimensi yang bentuknya sama

Bagan 1. Kerangka Pikir

1. **Hipotesis**

Berdasarkan dari uraian tersebut diatas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Jika diterapkan kegiatan bermain balok oleh guru, maka kemampuan geometris anak dapat meningkat “

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu bertujuan untuk mengungkapkan gejala dengan cara menggambarkan keadaan atau suatu fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mendeskripsikan bagaimana kegiatan bermain balok dapat meningkatkan kemampuan geometris anak di Taman Kanak-kanak Putri Ramadhani Kota Parepare.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian dengan bentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Jenis penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 (empat) komponen dalam satu siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan reflkesi. Empat komponen tersebut dilaksanakan secara berurutan dalam dua siklus.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini lebih ditekankan kepada kegiatan bermain balok dalam meningkatkan kemampuan geometris anak di Taman Kanak-kanak Putri Ramadhani Kota Parepare. Adapun defenisi kedua peubah tersebut adalah :

1. Bermain balok adalah bermain dengan menggunakan media balok.
2. Kemampuan geometris merupakan seperangkat pengetahuan dasar tentang balok yang berbentuk kubus, prisma, dan sebagainya.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik Taman Kanak-kanak Putri Ramadhani Kota Parepare yang berjumlah 15 orang pada kelompok B.2 dan memiliki 1 orang guru, yang terletak di Jln. Jendral Sudirman yang merupakan jalan poros Parepare - Makassar.

1. **Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester 8 pada tahun ajaran 2011/2012 selama 4 minggu yang dimulai pada tanggal 27 September sampai dengan 31 Oktober tahun 2011, dimana tema pembelajarannya sudah terlaksanakan secara keseluruhan sehingga kegiatan pembelajaran yang dapat diberikan yaitu dengan mengulas kembali tema-tema pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai seperti yang telah didesain dalam variabel yang diteliti.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus yaitu sebagai berikut :

1. Suklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, pada kegiatan inti dengan waktu pembelajaran 2 x 60 menit
2. Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, pada kegiatan inti dengan waktu pembelajaran 2 x 60 menit

Tindakan

Perencanaan

Observasi

Refleksi

 Bagan 2. Skema Model Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan rencana pelaksanaan tindakan kelas yang telah ditegaskan sebelumnya, selanjutnya secara lebih rinci rencana tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. **Siklus Pertama ( I )**

Siklus I berlangsung selama 2 kali pertemuan dalam 4 tahap sesuai dengan kriteria penelitian tindakan kelas yaitu, tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi

1. **Tahap Perencanaan**

Adapun hal-hal yang dilaksanakan di tahap perencanaan pada siklus pertama ( I ) adalah sebagai berikut :

* 1. Mengidentifikasi indikator kemampuan geometris yang belum dicapai anak.
	2. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang terlampir sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan geometris dengan memilih tema “kebutuhan” dan sub tema “kebersihan” untuk pelaksanaan tindakan dengan menggunakan kegiatan bermain balok.
	3. Membuat format penilaian perkembangan kemampuan geometris anak dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan geometris anak didik selama tindakan berlangsung.
	4. Membuat dan menyediakan bahan dan alat bantu yang diperlukan dalan kegiatan bermain balok.
1. **Tahap Tindakan**

Setelah tahap perencanaan matang, kemudian dilaksanakan tahap tindakan yaitu sebagai berikut :

* + 1. Pada awal kegiatan inti, sebelum pelaksanaan kegiatan bermain balok, guru menyiapkan alat yang akan digunakan, alat penunjang dan berbagai jenis balok.
		2. Selanjutnya guru mengenalkan balok-balok dan alat-alat penunjang.
		3. Anak mulai membangun dengan balok dan guru mengawasi.
		4. Selama kegiatan berlangsung, anak diperbolehkan mengambil asesoris dan anak kemudian menceritakan hasil karyanya dan berdiskusi
		5. Setelah itu guru mengingatkan bahwa waktu telah habis dan mengevaluasi kegiatan bermain balok.
1. **Tahap Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati peningkatan kemampuan geometris melalui kegiatan bermain balok yang dialami masing-masing anak didik, apakah anak tersebut telah memenuhi indikator kemampuan geometris dengan penilaian sangat baik, baik, cukup atau kurang, dan kurang sekali, dimana anak masih membutuhkan bimbingan. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini adalah anak didik yang kemampuan geometrisnya masih kurang atau belum meningkat.

1. **Tahap Refleksi**

Selama tahap pelaksanaan berlangsung, adalah sangat penting untuk mengamati setiap kekurangan-kekurangan. Selain itu perlu juga untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dialami anak didik selama proses kegiatan bermain balok. Dan berdasarkan identifikasi permasalahan pada anak didik yang belum mampu mencapai indikator kemampuan geometris, maka akan dilakukan tindak lanjut pembelajaran dengan membenahi beberapa kekurangan-kekurangan selama aktivitas bermsin balok tersebut berlangsung.

1. **Siklus Kedua ( II )**
2. **Tahap Perencanaan**

Adapun hal-hal yang dilaksanakan di tahap perencanaan pada siklus kedua ( II ) adalah sebagai berikut :

* 1. Mengidentifikasi indikator kemampuan geometris yang belum dicapai anak.
	2. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang terlampir sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan geometris dengan memilih tema “kebutuhan” dan sub tema “kebersihan” untuk pelaksanaan tindakan dengan menggunakan kegiatan bermain balok.
	3. Membuat format penilaian perkembangan kemampuan geometris anak dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan geometris anak didik selama tindakan berlangsung.
	4. Membuat dan menyediakan bahan dan alat bantu yang diperlukan dalan kegiatan bermain balok.
1. **Tahap Tindakan**

Setelah tahap perencanaan pada siklus kedua (II) kemudian dilaksanakan tahap tindakan yaitu sebagai berikut :

* + 1. Pada awal kegiatan inti, sebelum pelaksanaan kegiatan bermain balok, guru menyiapkan alat yang akan digunakan, alat penunjang dan berbagai jenis balok.
		2. Selanjutnya guru mengenalkan balok-balok dan alat-alat penunjang.
		3. Anak mulai membangun dengan balok dan guru mengawasi, seperti pada pelaksanaan siklus pertama (I)
		4. Selama kegiatan berlangsung, anak diperbolehkan mengambil asesoris dan anak kemudian menceritakan hasil karyanya dan berdiskusi
		5. Setelah itu guru mengingatkan bahwa waktu telah habis dan mengevaluasi kegiatan bermain balok.
1. **Tahap Observasi**

Selama proses kegiatan bercakap-cakap berlangsung, observasi dilakukan untuk mengamati anak didik yang menjadi sasaran tindakan dalam meningkatkan kemampuan geometrisnya.

1. **Tahap Refleksi**

Refleksi yang dilakukan yaitu melihat beberapa kekurangan-kekurangan selama proses berlangsung yaitu tema, alat dan sumber belajar serta kegiatan bermain balok itu sendiri. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan maka akan dilakukan tindak lanjut pada pelaksanaan berikutnya.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Perencanaan

Tindakan

Refleksi

Siklus I

Observasi

Perencanaan

Refleksi

Tindakan

Siklus II

Observasi

Bagan 3 . Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2008)

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan variabel-variabel penelitian ini digunakan beberapa instrumen dan untuk mengetahui lebih jelas, maka peneliti akan menguraikan secara sederhana bentuk-bentuk instrumen tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi yaitu teknik penelitian dengan cara mengamati atau melakukan survey lapangan secara langsung untuk melihat guru melaksanakan kegiatan bermain balok untuk mengembangkan kemampuan geometris anak di Taman Kanak-kanak Putri Ramadhani Kota Parepare. Selain itu juga untuk melihat kemampuan geometris anak melalui kegiatan bermain balok oleh anak didik pada setiap tindakan dengan menggunakan lembar observasi, dan juga dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melihat peningkatan kemampuan geometris anak didik pada setiap siklus, serta data tentang langkah-langkah bermain balok.

1. Dokumentasi, dimaksudkan untuk memperoleh data jumlah anak, guru di Taman Kanak-kanak Putri Ramadhani Kota Parepare dan data lain yang terkait dengan peningkatan kemampuan geometris anak melalui kegiatan bermain balok.
2. **Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian**

Analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis yaitu teknik analisis kualitatif, dimana teknik analisis kualitatif ini menggunakan teknik pengelompokan berdasarkan kategori kemampuan anak pada setiap indikator penelitian dengan melalui penggambaran tentang kondisi di lokasi penelitian tersebut.

Prosedur analisis data yaitu mengidentifikasi indikator yang telah dicapai oleh masing-masing anak didik berdasarkan hasil observasi dari setiap pertemuan pada siklus I dan II. Setiap peningkatan kemampuan geometris yang dicapai masing-masing anak didik akan diukur dengan melihat kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometris sesuai dengan indikator yang telah dicapai. Selanjutnya untuk menilai kemampuan geometris anak akan digunakan simbol-simbol atau lambang-lambang

Data-data yang diperoleh selama tindakan berlangsung akan dilakukan uji validitas dengan membandingkan hasil penilaian guru kelas sesuai dengan pertemuan yang dilakukan pada setiap siklus. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif deksriptip untuk menggambarkan kemampuan geometris anak melalui kegiatan bermain balok.

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah apabila guru dapat menerapkan metode kegiatan bermain balok dalam meningkatkan kemampuan geometris anak secara aktif dan kreatif, baik dari segi pengaturan lingkungan belajar, teknik-teknik dalam menstimulasi dan memotivasi serta strategi belajar yang baik.

Tabel 1. Skor Pencapaian Indikator Kemampuan Geometris

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pencapaian Indikator** | **Penilaian** | **Simbol / Lambang** |
| 1. | Aktif |  Sangat Baik | ● |
| 2. | Cukup | Baik |  √ |
| 3. | Kurang | Masih Perlu Bimbingan |  ○ |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
	* + 1. **Deskripsi Pra Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 27 September 2011 sampai tanggal 18 Oktober 2011 dengan judul penelitian Peningkatan Kemampuan Geometris Anak Melalui Kegiatan Bermain Balok (Studi pada Taman Kanak-kanak Putri Ramadhani Kota Parepare).

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti dan guru kelas kelompok B.2 mencoba mengidentifikasi peningkatan kemampuan geometris anak melalui kegiatan bermain balok serta melalui proses analisis dengan melihat dokumen hasil pekerjaan siswa maupun catatan guru mengenai respon siswa dalam pembelajaran di kelas. Item atau indikator yang belum dicapai anak akan dijadikan dasar atau tolak ukur untuk pelaksanaan tindakan atau pelaksanaan perbaikan.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai perkembangan kemampuan geometris masing-masing anak dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Kemampuan Geometris Anak Sebelum Tindakan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Anak Didik | Aspek Yang Diamati |
| Menyebut sebanyak-banyaknya benda berdasarkan bentuk geometris | Mengelompokkan benda 3 dimensi yg berbentuk geometris (lingkaran, segitiga, segiempat) | Menciptakan suatu bentuk dari kepingan-kepingan bentuk menjadi bentuk lain | Memasang bentuk geometri dgn benda 3 dimensi yg bentuknya sama (lingkaran-bola, segiempat-balok) |
|  |  | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ |
| 123456789101112131415 | NurafifahA.FausanA.Uswatun AinilMuh.Atif ImamMuh.Rafiq IslahRona AquitaNaufal AbdillahSuci IndrayaniMuh.Rifqi ANihlah Muh.SumarniA.Muh.ZayyangMuh.FikriHamliaAnnisa Putri |  | √√ | √√√√√√√√√√√√√ |  | √√ | √√√√√√√√√√√√√ |  |  | √√√√√√√√√√√√√√√ |  |  | √√√√√√√√√√√√√√√ |

Sumber : Data Primer, 2011

Dari hasil observasi awal pada tabel 4.1 diatas, menunjukkan bahwa data awal yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

* + - 1. Hasil observasi awal terhadap anak yang bernama Muh.Atif Imam dan Suci Indrayani memiliki kemampuan menyebut sebanyak-banyaknya benda berdasarkan bentuk geometris dan mampu mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometris (lingkaran, segitiga, segiempat). Dan adapun aspek menciptakan suatu bentuk dari kepingan-kepingan bentuk menjadi bentuk lain dan aspek memasang bentuk geometri dengan benda 3 dimensi yang bentuknya sama (lingkaran-bola, segiempat-balok), kedua anak tersebut masih perlu bimbingan.
			2. Hasil observasi awal terhadap anak yang bernama Nurafifah, A.Fausan, A.Uswatun Ainil, Muh.Rafiq Islah, Rona Aquita, Suci Indrayani, Muh.Rifqi A, Nihlah Muh, Sumarni, A.Muh.Zayyang, Muh.Fikri, Hamlia, Annisa Putri, untuk aspek menyebut sebanyak-banyaknya benda berdasarkan bentuk geometris, mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometris (lingkaran, segitiga, segiempat), menciptakan suatu bentuk dari kepingan-kepingan bentuk menjadi bentuk lain dan aspek memasang bentuk geometri dengan benda 3 dimensi yang bentuknya sama (lingkaran-bola, segiempat-balok) tersebut masih perlu bimbingan.
			3. **Deskripsi Persiklus**
				1. **Siklus I**

**Pertemuan Pertama (I)**

* + 1. **Perencanaan**
			1. Menelaah materi dalam kurikulum yang sesuai dengan pengenalan bentuk geometris
			2. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sesuai dengan pengenalan bentuk geometris. Tema dalam RKH adalah kebutuhan dengan sub temanya adalah makan dan minum. Indikator yang dipilih adalah menyebut sebanyak-banyaknya benda berdasarkan bentuk geometris.
			3. Mengadakan observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait di TK Putri Ramadhani Kota Parepare seperti Kepala Sekolah dan guru untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometris.
			4. Identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pengajaran yang berhubungan dengan kegiatan bermain balok dalam upaya mengembangkan kemampuan mengenal bentuk geometris bagi anak di TK Putri Ramadhani Kota Parepare. Permasalaha yang sering muncul di TK Putri Ramadhani Kota Parepare adalah kurangnya pemahaman anak tentang bermain balok dan rendahnya kemampuan anak dalam mengenal bentuk.
			5. Merumuskan spesifikasi balok dan pola jenis bermain balok yang dipergunakan dalam kegiatan pengajaran.
			6. Mnyusun/menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat format observasi yang dipergunakan untuk mengukur perkembangan kemampuan anak didik dalam mengenal bentuk geometris.
		2. **Pelaksanan Tindakan**

**Kegiatan Guru pada Siklus I Pertemuan I**

**Kegiatan Awal**

* + - 1. Guru menyuruh anak berbaris
			2. Guru mengucapkan salam dan menyuruh anak untuk berdoa
			3. Guru mengecek kehadiran anak didik dengan menyebut nama anak satu per satu lalu guru menjelaskan bahwa tema yang akan dipelajari adalah kebutuhan dan sub tema adalah makan dan minum
			4. Guru menugaskan anak melambungkan bola besar sambil berjalan

**Kegiatan Inti**

Guru menugaskan anak mencetak gambar rumah menggunakan pelepah pisang.

Guru menugaskan anak meniru membuat garis tegak datar, miring sehingga berbentuk rumah.

Guru menugaskan anak menyebut sebanyak-banyaknya benda berdasarkan bentuk lingkaran.

**Kegiatan Istirahat**

* + - 1. Guru menugaskan anak mencuci tangan
			2. Guru menugaskan anak berdoa sebelum dan sesudah makan
			3. Guru menugaskan anak keluar untuk bermain

**Kegiatan Akhir**

1. Guru menugaskan anak menyanyikan lagu mencuci pakaian
2. Guru menugaskan anak untuk pulang dan mengucapkan salam

**Kegiatan Anak pada Siklus I Pertemuan I**

**Kegiatan Awal**

1. Anak berbaris
2. Anak memberi salam dan berdoa
3. Anak melambungkan bola besar sambil berjalan
4. Anak mendengarkan namanya disebutkan oleh guru. Apabila namanya disebut, maka anak mengacungkan telunjuknya. Lalu anak mendengarkan penjelasan guru tentang tema sub tema yang akan dipelajari

**Kegiatan Inti**

1. Anak mencetak gambar rumah menggunakan pelepah pisang.
2. Anak meniru membuat garis tegak datar, miring sehingga berbentuk rumah.
3. Anak menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya gambar buah

**Kegiatan Istirahat**

1. Anak mencuci tangan
2. Anak berdoa sebelum dan sesudah makan
3. Anak keluar untuk bermain

**Kegiatan Akhir**

1. Anak menyanyikan lagu mencuci pakaian
2. Anak berdoa untuk pulang dan mengucapkan salam
	* 1. **Hasil Observasi**

Selama kegiatan peningkatan kemampuan geometris anak dilaksanakan, hasil observasi yang diperoleh dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4.3. Data Kemampuan Geometris Anak

Siklus I Pelaksanaan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Anak Didik | Aspek Yang Diamati |
| Menyebut sebanyak-banyaknya benda berdasarkan bentuk geometris | Mengelompokkan benda 3 dimensi yg berbentuk geometris (lingkaran, segitiga, segiempat) | Menciptakan suatu bentuk dari kepingan-kepingan bentuk menjadi bentuk lain | Memasang bentuk geometri dgn benda 3 dimensi yg bentuknya sama (lingkaran-bola, segiempat-balok) |
|  |  | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ |
| 123456789101112131415 | NurafifahA.FausanA.Uswatun AinilMuh.Atif ImamMuh.Rafiq IslahRona AquitaNaufal AbdillahSuci IndrayaniMuh.Rifqi ANihlah Muh.SumarniA.Muh.ZayyangMuh.FikriHamliaAnnisa Putri |  | √√√√√√√√ | √ √√√√√√ |  | √√√√√√ | √√√√√√√√√ |  | √√ | √√√√√√√√√√√√√ |  | √√ | √√√√√√√√√√√√√ |

Sumber : Data Primer, 2011

Dari hasil observasi awal pada tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa data awal yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

* 1. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak yang bernama Nurafifah memiliki kemampuan menyebut sebanyak-banyaknya benda berdasarkan bentuk geometris dan mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometris. Adapun untuk aspek menciptakan bentuk dan memasang bentuk geometris dengan 3 dimensi masih perlu bimbingan dari guru.
	2. Hasil observasi menunjukkan anak yang bernama A. Fausan dan A.Uswatun Ainil, A.Muh Zayyang memiliki kemampuan menyebut sebanyak-banyaknya benda berdasarkan bentuk geometris dan mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometris. Adapun untuk aspek menciptakan bentuk dan memasang bentuk geometris dengan 3 dimensi masih perlu bimbingan dari guru.
	3. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Muh.Atif Imam dan Suci Indrayani memiliki kemampuan yang baik dalam menyebut sebanyak-banyaknya benda berdasarkan bentuk geometris dan mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometris, aspek menciptakan bentuk dan memasang bentuk geometris dengan 3 dimensi.
	4. Hasil Observasi terhadap anak yang bernama Muh.Rafiq Islah menunjukkan bahwa untuk aspek menyebut sebanyak-banyaknya benda berdasarkan bentuk geometris dan mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometris, menciptakan bentuk dan memasang bentuk geometris dengan 3 dimensi masih perlu bimbingan dari guru.
	5. Hasil observasi untuk anak yang bernama Rona Aquita dan Naufal Abdillah, sudah memiliki kemampuan dalam menyebut sebanyaknya benda berbentuk geometris, sedangkan aspek mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometris, menciptakan bentuk dan memasang bentuk geometris dengan 3 dimensi masih perlu bimbingan dari guru.
	6. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak Muh.Rifki A, Nihlah Muh, Sumarni,Muh. Fikri, Hamlia, dan Annisa Putri untuk aspek menyebut sebanyak-banyaknya benda berdasarkan bentuk geometris dan mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometris, menciptakan bentuk dan memasang bentuk geometris dengan 3 dimensi masih perlu bimbingan dari guru.
		1. **Refleksi**

Setelah diadakan penelitian untuk siklus I pertemuan I diketahui bahwa :

1. Perencanaan

Perencanaan yang telah dilakukan oleh peneliti belum matang sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian belum sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti belum merencanakan tindakan yang sebaiknya dilakukan oleh guru apabila ada anak yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan bermain balok. Solusinya adalah guru sebaiknya mempersiapkan diri untuk memberikan bimbingan dan penjelasan kepada anak didik, utamanya anak didik yang mengalami kesulitan agar mereka mampu mengatasi masalah yang mereka hadapi dengan bantuan guru.

1. Pelaksanaan

Saat kegiatan penelitian berlangsung, guru masih tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan tidak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari guru, karena guru tersebut tidak mengamati secara keseluruhan kondisi anak didiknya. Solusinya adalah setiap guru harus melaksanakan tugas dengan baik dengan memberikan bantuna dan bimbingan kepada semua anak didik.

1. Observasi

Observasi/pengamatan yang dilakukan oleh guru masih kurang karena masih ada beberapa aak yang sempat teramati kegiatannya dengan baik. Solusinya adalah guru harus melaksanakan kegiatan observasi secara maksimal agar semua kegiatan anak didik dapat teramati dengan baik.

**Pertemuan Kedua (II)**

* + - 1. **Perencanaan II**
			2. Menelaah materi dalam kurikulum yang sesuai dengan pengenalan bentuk geometris
			3. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sesuai dengan pengenalan bentuk geometris. Tema dalam RKH adalah kebutuhan dengan sub temanya adalah pakaian. Indikator yang dipilih adalah mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometris.
			4. Identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pengajaran yang berhubungan dengan kegiatan bermain balok dalam upaya mengembangkan kemampuan mengenal bentuk geometris bagi anak di TK Putri Ramadhani Kota Parepare. Permasalaha yang sering muncul di TK Putri Ramadhani Kota Parepare adalah kurangnya pemahaman anak tentang bermain balok dan rendahnya kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometris.
			5. Merumuskan spesifikasi balok dan pola jenis bermain balok yang dipergunakan dalam kegiatan pengajaran.
			6. Menyusun/menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat format observasi yang dipergunakan untuk mengukur perkembangan kemampuan anak didik dalam mengenal bentuk geometris.
			7. **Pelaksanaan Tindakan**

**Kegiatan Guru pada Siklus I Pertemuan II**

**Kegiatan Awal**

* + - 1. Guru bersama anak berbaris
			2. Guru mengucapkan salam dan menyuruh anak untuk berdoa
			3. Guru menugaskan anak melambungkan bola besar sambil berjalan
			4. Guru mengecek kehadiran anak didik dengan menyebut nama anak satu per satu lalu guru menjelaskan bahwa tema yang akan dipelajari adalah kebutuhan dan sub tema adalah pakaian.

**Kegiatan Inti**

Guru menugaskan anak mewarnai gambar baju

Guru menugaskan anak mengelompokkan kata lauk, nasi susu, tempe

Guru menugaskan anak memasang bentuk lingkaran-bola, segi empat-kursi

**Kegiatan Istirahat**

* + - 1. Guru bersama anak mencuci tangan
			2. Guru bersama anak berdoa sebelum dan sesudah makan
			3. Guru bersama anak keluar untuk bermain

**Kegiatan Akhir**

1. Guru menugaskan anak menyanyikan lagu “buah dan sayur”
2. Guru menugaskan anak untuk pulang dan mengucapkan salam

**Kegiatan Anak pada Siklus I Pertemuan II**

**Kegiatan Awal**

1. Anak berbaris
2. Anak memberi salam dan berdoa
3. Anak melambungkan bola besar sambil berjalan
4. Anak mendengarkan namanya disebutkan oleh guru. Apabila namanya disebut, maka anak mengacungkan telunjuknya. Lalu anak mendengarkan penjelasan guru tentang tema sub tema yang akan dipelajari

**Kegiatan Inti**

1. Anak mewarnai gambar baju
2. Anak mengelompokkan kata lauk, nasi, susu, tempe
3. Anak memasangkan benuk lingkaran-bola, segiempat-kursi

**Kegiatan Istirahat**

1. Anak mencuci tangan
2. Anak berdoa sebelum dan sesudah makan
3. Anak keluar untuk bermain

**Kegiatan Akhir**

1. Anak menyanyikan lagu buah dan sayur
2. Anak berdoa untuk pulang dan mengucapkan salam
	* + 1. **Hasil Observasi**

Selama kegiata bermain balok dalam peningkatan kemampuan geometris anak diperoleh hasil observasi pada table di bawah ini :

Tabel 4.4 Data Kemampuan Geometris Anak

Siklus I Pelaksanaan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Anak Didik | Aspek Yang Diamati |
| Menyebut sebanyak-banyaknya benda berdasarkan bentuk geometris | Mengelompokkan benda 3 dimensi yg berbentuk geometris (lingkaran, segitiga, segiempat) | Menciptakan suatu bentuk dari kepingan-kepingan bentuk menjadi bentuk lain | Memasang bentuk geometri dgn benda 3 dimensi yg bentuknya sama (lingkaran-bola, segiempat-balok) |
|  |  | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ |
| 123456789101112131415 | NurafifahA.FausanA.Uswatun AinilMuh.Atif ImamMuh.Rafiq IslahRona AquitaNaufal AbdillahSuci IndrayaniMuh.Rifqi ANihlah Muh.SumarniA.Muh.ZayyangMuh.FikriHamliaAnnisa Putri | √√ | √√√√√√√√√ |  √√√√ | √√ | √√√√√√√√√ | √√√√ | √√ | √√√√√√ | √√√√√√√ | √√ | √√√√√√ | √√√√√√√ |

Sumber : Data Primer, 2011

Dari hasil observasi awal pada tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa data awal yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

* + - * 1. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak yang bernama Nurafifah, A.Fausan, A.Uswatun Ainil sudah memiliki kemampuan dalam aspek menyebut sebanyak-banyaknya benda berdasarkan bentuk geometris, aspek mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometris, menciptakan suatu bentuk dari kepingan-kepingan menjadi bentuk lain, memasang bentuk geometri dengan benda 3 dimensi yang bentuknya sama.
				2. Hasil observasi terhadap anak bernama Muh.Atif Imam dan Suci Indrayani memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyebut sebanyak-banyaknya benda berdasarkan bentuk geometris dan mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometris, aspek menciptakan bentuk dan memasang bentuk geometris dengan 3 dimensi.
				3. Hasil observasi anak yang bernama Muh.Rafiq Islah, Rona Aquita dan Naufal Abdillah, sudah memiliki kemampuan dalam menyebut sebanyaknya benda berbentuk geometris, mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometris, sedangkan aspek menciptakan bentuk dan memasang bentuk geometris dengan 3 dimensi masih perlu bimbingan dari guru.
				4. Hasil observasi anak yang bernama Muh.Rifqi dan Nihlah Muhammad, dan A.Muh Zayyang sudah memiliki kemampuan dalam aspek menyebut sebanyak-banyaknya benda berdasarkan bentuk geometris, aspek mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometris, menciptakan suatu bentuk dari kepingan-kepingan menjadi bentuk lain, dan memasang bentuk geometri dengan benda 3 dimensi yang bentuknya sama.
				5. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak Sumarni, Muh. Fikri, Hamlia, dan Annisa Putri untuk aspek menyebut sebanyak-banyaknya benda berdasarkan bentuk geometris dan mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometris, menciptakan bentuk dan memasang bentuk geometris dengan 3 dimensi masih perlu bimbingan dari guru.
			1. **Refleksi**

Setelah diadakan penelitian untuk siklus I pertemuan II diketahui bahwa :

1. Perencanaan

Perencanaan yang telah dilakukan oleh peneliti belum matang sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian belum sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti belum merencanakan tindakan yang sebaiknya dilakukan oleh guru apabila ada anak yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan bermain balok. Solusinya adalah guru sebaiknya mempersiapkan diri untuk memberikan bimbingan dan penjelasan kepada anak didik, utamanya anak didik yang mengalami kesulitan agar mereka mampu mengatasi masalah yang mereka hadapi dengan bantuan guru.

1. Pelaksanaan

Saat kegiatan penelitian berlangsung, guru masih tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan tidak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari guru, karena guru tersebut tidak mengamati secara keseluruhan kondisi anak didiknya. Solusinya adalah setiap guru harus melaksanakan tugas dengan baik dengan memberikan bantuna dan bimbingan kepada semua anak didik.

1. Observasi

Observasi/pengamatan yang dilakukan oleh guru masih kurang karena masih ada beberapa aak yang sempat teramati kegiatannya dengan baik. Solusinya adalah guru harus melaksanakan kegiatan observasi secara maksimal agar semua kegiatan anak didik dapat teramati dengan baik.

* 1. **Siklus II**

**Pertemuan Pertama (I)**

1. **Perencanaan**
2. Peneliti dan guru menyusun rencana tentang pengenalan bentuk geometri melalui penerapan bermain balok.
3. Menjadikan bahan refleksi pada siklus I sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan pada siklus II.
4. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sesuai dengan pengenalan bentuk geometri. Tema dalam RKH adalah kebutuhan dan sub temanya adalah kebersihan dan kesehatan.
5. Menyusun lembar observasi dan lembar wawancara untuk mendapatkan data tentang perkembangan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometris melalui penerapan bermain balok.
6. Menyusun rencana pembelajaran dengan cara mengaktifkan anak dalam mengenal bentuk geometris melalui penerapan bermain balok berdasarkan hasil refleksi dan sesuai dengan substansi materi yang direncanakan pada siklus II.
7. **Pelaksanaan Tindakan**

**Kegiatan Guru pada Siklus II Pertemuan I**

**Kegiatan Awal**

* + - 1. Guru menyuruh anak berbaris
			2. Guru mengucapkan salam dan menyuruh anak untuk berdoa
			3. Guru menugaskan anak untuk menendang bola ke belakang
			4. Guru mengecek kehadiran anak didik dengan menyebut nama anak satu per satu lalu guru menjelaskan bahwa tema yang akan dipelajari adalah kebutuhan dan sub tema adalah kebersihan dan kesehatan.

**Kegiatan Inti**

Guru menugaskan anak melipat kertas berbentuk baju

Guru menugaskan anak mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometri, misalnya lingkaran-kancing baju.

Guru menugaskan mengelompokkan kata baju, celana, rok

**Kegiatan Istirahat**

* + - 1. Guru bersama anak mencuci tangan
			2. Guru menugaskan anak berdoa sebelum dan sesudah makan
			3. Guru bersama anak keluar untuk bermain

**Kegiatan Akhir**

1. Guru menugaskan anak menyanyikan lagu mencuci pakaian
2. Guru menugaskan anak untuk pulang dan mengucapkan salam

**Kegiatan Anak pada Siklus II Pertemuan I**

**Kegiatan Awal**

1. Anak berbaris
2. Anak memberi salam dan berdoa
3. Anak menendang bola ke belakang
4. Anak mendengarkan namanya disebutkan oleh guru. Apabila namanya disebut, maka anak mengacungkan telunjuknya. Lalu anak mendengarkan penjelasan guru tentang tema sub tema yang akan dipelajari

**Kegiatan Inti**

1. Anak melipat kertas berbentuk baju
2. Anak mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geomtris, misalnya lingkaran-kancing baju
3. Anak mengelompokkan kata baju, celana, rok

**Kegiatan Istirahat**

1. Anak mencuci tangan
2. Anak berdoa sebelum dan sesudah makan
3. Anak keluar untuk bermain

**Kegiatan Akhir**

1. Anak menyanyikan lagu mencuci pakaian
2. Anak berdoa untuk pulang dan mengucapkan salam

**3)Hasil Observasi**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan berlangsung, untuk lebih jelasnya kemampuan geometris yang dialami oleh setiap anak dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.6 Data Kemampuan Geometris Anak

Siklus II Pelaksanaan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Anak Didik | Aspek Yang Diamati |
| Menyebut sebanyak-banyaknya benda berdasarkan bentuk geometris | Mengelompokkan benda 3 dimensi yg berbentuk geometris (lingkaran, segitiga, segiempat) | Menciptakan suatu bentuk dari kepingan-kepingan bentuk menjadi bentuk lain | Memasang bentuk geometri dgn benda 3 dimensi yg bentuknya sama (lingkaran-bola, segiempat-balok) |
|  |  | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ |
| 123456789101112131415 | NurafifahA.FausanA.Uswatun AinilMuh.Atif ImamMuh.Rafiq IslahRona AquitaNaufal AbdillahSuci IndrayaniMuh.Rifqi ANihlah Muh.SumarniA.Muh.ZayyangMuh.FikriHamliaAnnisa Putri | √√√√√√√√√ | √√√√√√ |   | √√√√√√√√ | √√√√√√ |  | √√√ | √√√√√√√√ | √√√√ | √√√ | √√√√√√√√ | √√√√ |

Sumber : Data Primer, 2011

Dari hasil observasi awal pada tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa data awal yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak yang bernama Nurafifah, A.Fausan, A.Uswatun Ainil, Muh.Rafiq Islah, Rona Aquita, serta Naufal Abdillah sudah memiliki kemampuan yang sangat baik pada aspek menyebut sebanyak-banyaknya benda berdasarkan bentuk geometris dan aspek mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometris. Sedangkan untuk aspek menciptakan bentuk dari kepingan-kepingan menjadi bentuk lain dan aspek memasang bentuk geometris dengan benda 3 dimensi, sudah masuk kategori baik.
2. Hasil observasi terhadap anak bernama Muh.Atif Imam dan Suci Indrayani, dan A.Muh.Zayyang memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyebut sebanyak-banyaknya benda berdasarkan bentuk geometris dan mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometris, aspek menciptakan bentuk dan memasang bentuk geometris dengan 3 dimensi.
3. Hasil observasi anak yang bernama Muh.Rifqi dan Nihlah Muhammad sudah memiliki kemampuan dalam aspek menyebut sebanyak-banyaknya benda berdasarkan bentuk geometris, aspek mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometris, menciptakan suatu bentuk dari kepingan-kepingan menjadi bentuk lain, dan memasang bentuk geometri dengan benda 3 dimensi yang bentuknya sama.
4. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak Sumarni, Muh. Fikri, Hamlia, dan Annisa Putri sudah memiliki kemampuan untuk aspek menyebut sebanyak-banyaknya benda berdasarkan bentuk geometris dan mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometris, sedangkan aspek menciptakan bentuk dan memasang bentuk geometris dengan 3 dimensi masih perlu bimbingan dari guru.

**4)Refleksi**

Setelah diadakan penelitian untuk siklus II pertemuan I diketahui bahwa :

1. Perencanaan

Perencanaan yang telah dilakukan oleh peneliti sudah bagus.

1. Pelaksanaan

Saat kegiatan penelitian berlangsung, guru masih tidak melaksanakan tugasnya dengan baik dengan tidak memberikan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan. Solusinya adalah setiap guru harus melaksanakan tugas dengan baik agar kemampuan anak meningkat.

1. Observasi

Observasi/pengamatan yang dilakukan oleh guru sudah bagus

**Pertemuan Kedua (II)**

* + 1. **Perencanaan II**
1. Peneliti dan guru menyusun rencana tentang pengenalan bentuk geometri melalui penerapan bermain balok.
2. Menjadikan bahan refleksi pada siklus I sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan pada siklus II.
3. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sesuai dengan pengenalan bentuk geometri. Tema dalam RKH adalah kebutuhan dan sub temanya adalah keamanan Indikator yang dipilih adalah menciptakan suatu bentuk dari kepingan-kepingan geometri menjadi bentuk lain..
4. Menyusun lembar observasi dan lembar wawancara untuk mendapatkan data tentang perkembangan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometris melalui penerapan bermain balok.
5. Menyusun rencana pembelajaran dengan cara mengaktifkan anak dalam mengenal bentuk geometris melalui penerapan bermain balok berdasarkan hasil refleksi dan sesuai dengan substansi materi yang direncanakan pada siklus II.
	* 1. **Pelaksanaan Tindakan**

**Kegiatan Guru pada Siklus II Pertemuan II**

**Kegiatan Awal**

* + - 1. Guru menyuruh anak berbaris
			2. Guru mengucapkan salam dan menyuruh anak untuk berdoa
			3. Guru menugaskan anak melambungkan bola dan menangkap kantong biji.
			4. Guru mengecek kehadiran anak didik dengan menyebut nama anak satu per satu lalu guru menjelaskan bahwa tema yang akan dipelajari adalah kebutuhan dan sub tema adalah keamanan.

**Kegiatan Inti**

Guru menugaskan anak menciptakan bentuk pos ronda

Guru menugaskan anak mencetak gambar tempat sampah dengan menggunakan pelepah pisang

Guru menugaskan anak memasangkan gambar sesuai dengan persamaannya sapu bulu dan sapu ijuk

**Kegiatan Istirahat**

* + - 1. Guru bersama anak mencuci tangan
			2. Guru menugaskan anak berdoa sebelum dan sesudah makan
			3. Guru bersama anak keluar untuk bermain

**Kegiatan Akhir**

1. Guru menugaskan anak menyanyikan lagu mencuci pakaian
2. Guru menugaskan anak untuk pulang dan mengucapkan salam

**Kegiatan Anak pada Siklus II Pertemuan II**

**Kegiatan Awal**

1. Anak berbaris
2. Anak memberi salam dan berdoa
3. Anak melambungkan dan menangkap kantong biji sambil berjalan.
4. Anak mendengarkan namanya disebutkan oleh guru. Apabila namanya disebut, maka anak mengacungkan telunjuknya. Lalu anak mendengarkan penjelasan guru tentang tema sub tema yang akan dipelajari

**Kegiatan Inti**

1. Anak menciptakan bentuk pos ronda
2. Anak mencetak gambar temapt sampah dengan menggunakan pelepah pisang.
3. Anak memasang gambar sesuai dengan persamaannya : sapu bulu dan sapu ijuk

**Kegiatan Istirahat**

1. Anak mencuci tangan
2. Anak berdoa sebelum dan sesudah makan
3. Anak keluar untuk bermain

**Kegiatan Akhir**

1. Anak menyanyikan lagu mencuci pakaian
2. Anak berdoa untuk pulang dan mengucapkan salam

**3)Hasil Observasi**

Adapun hasil observasi yang diperoleh berdasarkan jumlah anak yang belum mengalami peningkatan kemampuan geometris pada pembelajaran pertama. Hasil penilaian yang diperoleh anak selama kegiatan berlangsung dilihat pada table berikut :

Tabel 4.7 Data Kemampuan Geometris Anak

Siklus II Pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Anak Didik | Aspek Yang Diamati |
| Menyebut sebanyak-banyaknya benda berdasarkan bentuk geometris | Mengelompokkan benda 3 dimensi yg berbentuk geometris (lingkaran, segitiga, segiempat) | Menciptakan suatu bentuk dari kepingan-kepingan bentuk menjadi bentuk lain | Memasang bentuk geometri dgn benda 3 dimensi yg bentuknya sama (lingkaran-bola, segiempat-balok) |
|  |  | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ |
| 123456789101112131415 | NurafifahA.FausanA.Uswatun AinilMuh.Atif ImamMuh.Rafiq IslahRona AquitaNaufal AbdillahSuci IndrayaniMuh.Rifqi ANihlah Muh.SumarniA.Muh.ZayyangMuh.FikriHamliaAnnisa Putri | **√****√****√****√****√****√****√****√****√****√****√** | **√****√****√****√** |  | **√****√****√****√****√****√****√****√****√****√****√** | **√****√****√****√** |  | **√****√****√****√****√****√****√****√****√****√****√** | **√****√****√****√** |  | **√****√****√****√****√****√****√****√****√****√****√** | **√****√****√****√** |  |

Sumber : Data Primer, 2011

Dari hasil observasi pada tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa data awal yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak yang bernama Nurafifah, A.Fausan, A.Uswatun Ainil, Muh.Atif Iman, Muh.Rifqi, Rona Aquita, Naufal Abdillah, Suci Indrayani, Muh.Rifki, Nihlah Muhammad, dan A.Muh Zayyang sudah memiliki kemampuan sangat baik pada aspek menyebut sebanyak-banyaknya benda berdasarkan bentuk geometris dan aspek mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometris, aspek menciptakan bentuk dari kepingan-kepingan menjadi bentuk lain dan aspek memasang bentuk geometris dengan benda 3 dimensi.
2. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak yang bernama Sumarni, Muh.Fikri, Hamlia dan Annisa Putri, sudah memiliki kemampuan yang baik pada aspek menyebut sebanyak-banyaknya benda berdasarkan bentuk geometris dan aspek mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometris, aspek menciptakan bentuk dari kepingan-kepingan menjadi bentuk lain dan aspek memasang bentuk geometris dengan benda 3 dimensi.

**4)Refleksi**

Setelah diadakan penelitian untuk siklus II pertemuan II diketahui bahwa :

1. Perencanaan

Perencanaan yang telah dilakukan oleh peneliti sudah bagus sehingga pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan yang diharapkan. Semua kegiatan yang akan dilaksanakan telah direncanakan dengan sebaik-baiknya oleh guru dan peneliti sebelum pembelajaran berlangsung.

1. Pelaksanaan

Saat kegiatan penelitian berlangsung, guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Semua anak yang mengalami kesulitan mendapatkan bantuan dan bimbingan dari guru, sehingga kemampuan anak didik rata-rata mengalami peningkatan.

1. Observasi

Observasi/pengamatan yang dilakukan oleh guru sudah bagus

1. **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sebagai usaha perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan geometris anak di Taman Kanak-kanak Putri Ramadhani Kota Parepare melalui kegiatan bermain balok, telah mencapai standar dan mutu hasil belajar siswa. Yang dimaksud dengan pencapaian standar mutu dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan mutu dan hasil belajar yang dapat dilihat dari peningkatan kemampuan geometris anak Taman Kanak-kanak Putri Ramadhani Kota Parepare. Peningkatan kemampuan geometris anak dapat dilihat melalui hasil analisis penilaian peningkatan kemampuan geometris anak.

Hasil evaluasi dalam setiap pembelajaran menunjukkan bahwa pada dasarnya sebagian besar anak didik merasa senang serta terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui hasil evaluasi pada setiap pembelajaran, telah ditemukan bahwa dari siklus I ke siklus II kemampuan geometris anak dengan melalui kegiatan bermain balok mengalami peningkatan.

Kegiatan bermain dengan balok-balok bangunan, dimaksudkan untuk memperkenalkan kepada anak didik tentang bentuk-bentuk benda (bentuk geometris), serta hubungannya satu dengan yang lain. Juga untuk merangsang hasrat anak untuk membangun. Seperti yang dikemukakan oleh Wulan Yulia (2009). Dalam melakukan kegiatan bermain balok sebagai salah satu strategi pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Putri Ramadhani Kota Parepare, tetap memperhatikan hal-hal berikut :

1. Pertama kali guru memperkenalkan balok-balok (berbagai bentuk) kepada anak-anak.
2. Guru senantiasa memberikan penjelasan tentang penggunaan balok-balok bangunan itu, dan guru memberikan contoh di depan anak-anak didik.
3. Dan setelah anak didik memahami penggunaan alat-alat itu maka guru menyuruh anak didik untuk membangun sesuatu bentuk dengan balok-balok itu. Susunan balok-balok yang dilakukan anak didik, terserah menurut keinginannya. Guru senantiasa (memberikan motivasi) agar melakukan kegiatan sesuai dengan fantasinya.

Hasil analisis dan refleksi dari seluruh rangkaian kegiatan yang terjadi pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut :

Kemampuan guru dalam mengelola kelas masih sangat minim, hal ini terlihat masih ditemukannya anak didik yang melakukan pekerjaan lain, ataupun anak didik yang mengganggu temannya dalam bermain balok.

Aktivitas anak didik masih terbatas dan kurang memberikan respon positif, serta tidak mengikuti aturan dalam pembelajaran, hal ini disebabkan karena anak didik belum terbiasa dalam menerapkan metode pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam kelas.

Dalam kegiatan pengamatan hanya siswa yang besar badannya dan diangggap kuat yang menguasai balok-balok yang disediakan, sehingga anak yang minder tidak mampu untuk berbuat banyak.

Dengan kondisi ini menjadi bahan refleksi untuk merencanakan siklus II. Oleh karena itu guru mengadakan perencanaan tindak lanjut yang dilakukan pada siklus II, dan bentuk usaha tindakan yang dilakukan adalah :

1. Lebih mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan diterapkan pada setiap kali pertemuan.
2. Lebih memotivasi anak didik dengan memberikan rangsangan-rangsangan, berupa penghargaan, pujian dengan hasil karya anak didik, serta memberikan kebebasan anak didik untuk mencipta dengan daya fantasinya.
3. Perhatian guru lebih diintensifkan ke seluruh anak didik, dan sedapat mungkin membantu seluruh kegiatan anak didik.

Berdasarkan data tersebut, disimpulkan bahwa dengan menggunakan kegiatan bermain balok dapat meningkatkan kemampuan geometris anak. Hal ini karena guru telah mengimplementasikan rencana pembelajaran secara maksimal.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + - * 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapatlah disimpulkan bahwa kemampuan geometris anak dapat meningkat dengan melalui kegiatan bermain balok dan dapat meningkatkan aktivitas belajar anak didik kelas B.2 Taman Kanak-kanak Putri Ramadhani Kota Parepare. Hal dapat diketahui dari peningkatan aktifitas belajar anak didik secara klasikal yaitu dari siklus I ke siklus II dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap indikator/item

Selain dari pada itu, dengan adanya peningkatan aktifitas pembelajaran anak dengan melalui kegiatan bermain balok ternyata memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan geometris anak dan dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang cukup menyenangkan dan menarik sehingga mampu memotivasi anak didik untuk lebih bersemangat belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kemampuan geometris anak dengan melalui kegiatan bermain balok dapat memberikan kesempatan kepada anak didik untuk aktif, dimana dalam kemampuan geometrisnya anak mampu menyebutkan sebanyak-banyaknya benda-benda berdasarkan benda geometris, mengelompokkan benda 3 dimensi (benda-benda sebenarnya) yang berbentuk geometri (lingkaran, segitiga, segi empat), menciptakan suatu bentuk dari kepingan-kepingan geometri menjadi bentuk lain, dan memasangkan bentuk geometri dengan benda tiga dimensi yang bentuknya sama (lingkaran-bola, segi empat-balok).

* + - * 1. **Saran**

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, ada beberapa saran dalam penerapan pendekatan kemampuan geometris dengan melalui kegiatan bermain balok pada pembelajaran di taman kanak-kanak, adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah agar melakukan peningkatan sarana dan prasarana bermain, khususnya bermain balok dari berbagai bentuk sehingga dapat dengan mudah mengenal benda-benda bentuk geometris beserta dengan fungsinya masing-masing, sehingga dapat meningkatkan kemampuan geometris anak.
2. Bagi guru berupaya lebih intensif melakukan bimbingan, arahan, dan memberikan motivasi, sehingga anak didik dapat lebih antusias dalam menerapkan kegiatan bermain balok di setiap kesempatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abimanyu, Soli, dkk. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi* . FIP : Universitas Negeri Makassar

Anggoro Toha. 2008, *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka

([http://wulanyulia.blogspot/balok melatih EQ anak/27/04/09](http://wulanyulia.blogspot/balok%20melatih%20EQ%20anak/27/04/09)).

Depdiknas, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* edisi Ketiga, Cet. III, Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka.

---------, 2005, *Pedoman Penilaian Kinerja Taman Kanak-kanak,* Jakarta: Direktorat Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar

Depdikbud. 1998, Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak (Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB). Jakarta : Depsikbud.

Hildayani, Rini, dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka

Hidayat Alimul Aziz. 2007. *Siapa Bilang Anak Sehat Pasti Cerdas, 6 kunci sukses mempersiapkan anak tumbuh sehat dan cerdas*. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia

Luluk Asmawati, dkk. 2008. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Didik*. Jakarta : Universitas Terbuka

Montolalu, B.E.F. dkk. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka

Malik, Rasyidah dkk. 1984. *Teknik Penggunaan Alat Peraga/Alat Permainan Di dalam dan Di luar Kelas.* Jakarta : Pepara

Moeslihatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Malang : IKIP

Sudono, Anggani. 1995. *Alat Permainan dan Sumber Belajar di TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Usman, M. Basyiruddin, & Asnawir, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Delia Citra Utama

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat (14)

([www.ceriacerdas.com/macam-macam](http://www.ceriacerdas.com/macam-macam) permainan balok geometris/diposting pada tanggal 23/7/2009).

* + - 1. **Deskripsi Pelaksanaan Kemampuan Geometris**

Konsep geometris merupakan seperangkat atau struktur pengetahuan dasar tentang balok yang berbentuk kubus, prisma, dan sebagainya. Mengenal konsep geometris dapat dipahami sebagai suatu pengetahuan dalam mengidentifikasi angka-angka dan dapat menyusun sesuai urutan angka Geometris tersebut. Indicator dalam pengembangan kemampuan geometris pada anak dapat dilihat dalam kemampuan menyebutkan sebanyak-banyaknya benda yang ada di sekitar berdasarkan bentuk geometris, dan menciptakan suatu bentuk dari kepingan-kepingan bentuk geometris menjadi bentuk lain. (Depdikbud, 1998: 30).

Adapun indicator pelaksanaan kemampuan geometri yaitu :

1. Menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda berdasarkan fungsi
2. Menyebutkan sebanyak benda yang berdasarkan bentuk geometris
3. Mengelompokkan benda 3 dimensi (benda sebenarnya) yang berbentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat)
4. Menciptakan suatu bentuk dari kepingan bentuk menjadi bentuk lain
5. Memasangkan bentuk geometri dg benda 3 dimensi yang bentuknya sama (lingkaran-bola, segi empat-balok)
6. **PEMBAHASAN**
	1. Mengidentifikasi indikator kemampuan geometris yang belum dicapai anak.
	2. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang terlampir sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan geometris dengan memilih tema “kebutuhan” dan sub tema “kebersihan” untuk pelaksanaan tindakan dengan menggunakan kegiatan bermain balok.
	3. Membuat format penilaian perkembangan kemampuan geometris anak dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan geometris anak didik selama tindakan berlangsung.
	4. Membuat dan menyediakan bahan dan alat bantu yang diperlukan dalan kegiatan bermain balok.
7. **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 27 September 2011 dan hari Rabu, tanggal 5 Oktober 2011 dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 11.00 WIB. Pada siklus I ini yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti sedangkan guru kelas B.2 bertindak sebagai observer. Pada siklus I ini jumlah siswa yang hadir 15 siswa. Wujud pelaksanaan Siklus I dengan menggunakan kegiatan bermain balok, adalah sebagai berikut :

* + 1. Pada awal kegiatan inti, sebelum pelaksanaan kegiatan bermain balok, guru menyiapkan alat yang akan digunakan, alat penunjang dan berbagai jenis balok.
		2. Selanjutnya guru mengenalkan balok-balok dan alat-alat penunjang.
		3. Anak mulai membangun dengan balok dan guru mengawasi.

Dan secara rinci pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. **Kegiatan Awal (30 menit)**
	* + 1. Berbaris
			2. Salam
			3. Berdoa
			4. Melambungkan bola besar sambil berjalan
2. **Kegiatan Inti (60 menit)**
	* + 1. Menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda berdasarkan fungsi
			2. Menyebutkan sebanyak-banyaknya benda- berdasarkan benda geometris
			3. Mengelompokkan benda 3 dimensi (benda-benda sebenarnya) yg berbentuk geometri (lingkaran, segitiga, segi empat)
			4. Menciptakan suatu bentuk dari kepingan-kepingan geometri menjadi bentuk lain.
			5. Memasangkan bentuk geometri dengan benda tiga dimensi yang bentuknya sama (lingkaran-bola, segi empat-balok)
3. **Istirahat (30 menit)**
4. Cuci tangan
5. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah makan
6. Bermain
7. **Kegiatan Akhir (30 menit)**
8. Menyanyikan lagu “mencuci pakaian”
9. Berdoa untuk pulang
10. Salam untuk pulang
	* 1. Selama kegiatan berlangsung, anak diperbolehkan mengambil asesoris dan anak kemudian menceritakan hasil karyanya dan berdiskusi
		2. Setelah itu guru mengingatkan bahwa waktu telah habis dan mengevaluasi kegiatan bermain balok.
11. **Pengamatan / Observasi**
	* 1. **Pengamatan/Observasi Terhadap Kegiatan Guru**

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan guru maka dapat disusun tabel sebagai berikut :

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Guru**

**Melalui Kegiatan Bermain Balok Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **KS** | **K** | **C** | **B** | **BS** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
|  Kegiatan Bermain Balok | 1. Guru menyiapkan alat yang akan digunakan, alat penunjang dan berbagai jenis balok
 |  |  |  | √ |  |
| 1. Guru mengenalkan balok-balok dan alat-alat penunjang.
 |  |  | √ |  |  |
| 1. Guru mengawasi anak mulai membangun dengan balok
 |  |  | √ |  |  |
| 1. Guru memperbolehkan mengambil asesoris dan anak kemudian menceritakan hasil karyanya dan berdiskusi
 |  |  | √ |  |  |
| 1. Guru mengingatkan waktu telah habis.
 |  |  |  | √ |  |
| 1. Guru mengevaluasi kegiatan bermain balok
 |  |  | √ |  |  |
| Jumlah | **20** |
| Prosentase | **66 %** |

Pada tabel 1. Dari hasil observasi sebelum dilaksanakan perlakuan terhadap proses pembelajaran kegiatan bermain balok, menunjukkan bahwa tingkat pencapaian kegiatan guru melalui kegiatan bermain balok dapat dikategorikan dengan kualitas baik yaitu sebesar 66 %.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Guru**

**Terhadap Kemampuan Geometris Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Item** | **KS** | **K** | **C** | **B** | **BS** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| Kemampuan Geometris | * + - * 1. Anak mengenal benda-benda geometris
 | Bagaimana anak mengenal benda-benda geometris |  |  |  |  | √ |
| * + - * 1. Anak menyebut benda-benda bentuk geometris
 | Bagaimana anak menyebut benda-benda bentuk geometris |  |  |  | √ |  |
| * + - * 1. Anak mampu menyebut sebanyak-banyaknya benda-benda bentuk geometris
 | Bagaimana anak mampu menyebut sebanyak-banyaknya benda-benda bentuk geometris |  |  | √ |  |  |
| * + - * 1. Anak mampu menciptakan suatu bentuk ke bentuk lain dari kepingan-kepingan geometris
 | Bagaimana anak mampu menciptakan suatu bentuk ke bentuk lain dari kepingan-kepingan geometris |  | √ |  |  |  |
| * + - * 1. Anak mampu menciptakan bentuk dari kepingan geometris dengan lebih sempurna (pohon, rumah dsb)
 | Anak mampu menciptakan bentuk dari kepingan geometris dengan lebih sempurna (pohon, rumah dsb |  | √ |  |  |  |
| Jumlah | 16 |
| Prosentase | 64 % |

Sedangkan pada table 2,untuk kegiatan guru terhadap kemampuan geometris anak, tingkat pencapaiannya dapat dikategorikan dengan kualitas baik, yaitu 64 %.

* 1. **Pengamatan/Observasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa**

Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh guru maupun observer/pengamat pada saat anak didik melakukan proses pembelajaran dengan melalui kegiatan bermain balok. Dan berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar anak didik, dapat dikemukakan sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Observasi Aktifitas Belajar Anak Didik Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Item** | **KS** | **K** | **C** | **B** | **BS** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1. | Anak mengenal benda-benda geometris | Bagaimana anak mengenal benda-benda geometris |  |  |  | √ |  |
| 2 | Anak menyebut benda-benda bentuk geometris | Bagaimana anak menyebut benda-benda bentuk geometris |  |  |  | √ |  |
| 3 | Anak mampu menyebut sebanyak-banyaknya benda-benda bentuk geometris | Bagaimana anak mampu menyebut sebanyak-banyaknya benda-benda bentuk geometris |  |  | √ |  |  |
| 4 | Anak mampu menciptakan suatu bentuk ke bentuk lain dari kepingan-kepingan geometris | Bagaimana anak mampu menciptakan suatu bentuk ke bentuk lain dari kepingan-kepingan geometris |  |  | √ |  |  |
| 5 | Anak mampu menciptakan bentuk dari kepingan geometris dengan lebih sempurna (pohon, rumah dsb) | Anak mampu menciptakan bentuk dari kepingan geometris dengan lebih sempurna (pohon, rumah dsb |  | √ |  |  |  |
| Jumlah | 16 % |
| Prosentase | 64 |

Pada proses pembelajaran, diamati dengan menggunakan lembar observasi terhadap aktivitas belajar anak didik pada saat menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda berdasarkan fungsi, menyebutkan sebanyak-banyaknya benda- berdasarkan benda geometris, mengelompokkan benda 3 dimensi (benda-benda sebenarnya) yg berbentuk geometri (lingkaran, segitiga, segi empat), menciptakan suatu bentuk dari kepingan-kepingan geometri menjadi bentuk lain, memasangkan bentuk geometri dengan benda tiga dimensi yang bentuknya sama (lingkaran-bola, segi empat-balok)

 Dari tabel 3, dari hasil observasi anak didik terhadap kemampuan bahasa ekspresifnya melalui metode bercakap-cakap, dapat diketahui bahwa pada siklus I tingkat pencapaian anak didik dapat dicapai dengan kualitas baik yaitu 64 %.

1. **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi, dan dokumentasi hasil kerjaanak didik, diperoleh gambaran refleksi sebagai berikut :

* + - 1. **Kelebihan**
	1. Kemampuan anak didik dalam gemeotri melalui kegiatan bermain balok sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan observer, bahwa dengan melalui kegiatan bermain balok anak-anak cukup antusias dan merasa bebas untuk bermain dalam bentuk geometri.
	2. Anak didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (berpusat pada anak didik/ *student center*), guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan membimbing kegiatan anak didik. Sehingga anak didik dapat saling mengoreksi pendapat ataupun saling berkomunikasi tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak lain.
		+ 1. **Kekurangan**

 Kekurangan yang masih nampak pada Siklus I adalah kurangnya fasilitas yang lebih lengkap dalam melakukan kegiatan bermain balok, sehingga peningkatan kemampuan geometri anak menjadi sedikit terhambat.

* 1. **Kegiatan Tindakan Siklus II**
		1. **Perencanaan Tindakan**

Tindakan pada siklus I direncanakan dua kali pertemuan dengan materi dengan tema “kebutuhan” dan sub tema “kebersihan”. Adapun hal-hal yang dilaksanakan di tahap perencanaan pada siklus pertama ( I ) yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

* 1. Mengidentifikasi indikator kemampuan geometris yang belum dicapai anak.
	2. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang terlampir sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan geometris dengan memilih tema “kebutuhan” dan sub tema “kebersihan” untuk pelaksanaan tindakan dengan menggunakan kegiatan bermain balok.
	3. Membuat format penilaian perkembangan kemampuan geometris anak dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan geometris anak didik selama tindakan berlangsung.
	4. Membuat dan menyediakan bahan dan alat bantu yang diperlukan dalan kegiatan bermain balok.
1. **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 12 Oktober 2011 dan hari Selasa, tanggal 18 Oktober 2011 dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 11.00 WIB. Pada siklus II ini yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti sedangkan guru kelas B.2 bertindak sebagai observer. Pada siklus I ini jumlah siswa yang hadir 15 siswa. Wujud pelaksanaan Siklus I dengan menggunakan kegiatan bermain balok, adalah sebagai berikut :

* + 1. Pada awal kegiatan inti, sebelum pelaksanaan kegiatan bermain balok, guru menyiapkan alat yang akan digunakan, alat penunjang dan berbagai jenis balok.
		2. Selanjutnya guru mengenalkan balok-balok dan alat-alat penunjang.
		3. Anak mulai membangun dengan balok dan guru mengawasi.

Dan secara rinci pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. **Kegiatan Awal (30 menit)**
	* + 1. Berbaris
			2. Salam
			3. Berdoa
			4. Melambungkan bola besar sambil berjalan

**2).Kegiatan Inti (60 menit)**

Menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda berdasarkan fungsi

Menyebutkan sebanyak-banyaknya benda- berdasarkan benda geometris

Mengelompokkan benda 3 dimensi (benda-benda sebenarnya) yg berbentuk geometri (lingkaran, segitiga, segi empat)

Menciptakan suatu bentuk dari kepingan-kepingan geometri menjadi bentuk lain.

Memasangkan bentuk geometri dengan benda tiga dimensi yang bentuknya sama (lingkaran-bola, segi empat-balok)

**3). Istirahat (30 menit)**

* + - * 1. Cuci tangan
				2. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah makan
				3. Bermain

**4).Kegiatan Akhir (30 menit)**

Menyanyikan lagu “mencuci pakaian”

Berdoa untuk pulang

Salam untuk pulang

4) Selama kegiatan berlangsung, anak diperbolehkan mengambil asesoris dan anak kemudian menceritakan hasil karyanya dan berdiskusi

* 1. Setelah itu guru mengingatkan bahwa waktu telah habis dan mengevaluasi kegiatan bermain balok.

**c.Pengamatan / Observasi**

* + - 1. **Pengamatan Terhadap Kegiatan Guru**

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan guru maka dapat disusun tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Guru**

**Melalui Kegiatan Bermain Balok Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **KS** | **K** | **C** | **B** | **BS** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
|  Kegiatan Bermain Balok | 1. Guru menyiapkan alat yang akan digunakan, alat penunjang dan berbagai jenis balok
 |  |  |  | √ |  |
| 1. Guru mengenalkan balok-balok dan alat-alat penunjang.
 |  |  |  | √ |  |
| 1. Guru mengawasi anak mulai membangun dengan balok
 |  |  |  | √ |  |
| 1. Guru memperbolehkan mengambil asesoris dan anak kemudian menceritakan hasil karyanya dan berdiskusi
 |  |  |  | √ |  |
| 1. Guru mengingatkan waktu telah habis.
 |  |  |  |  | √ |
| 1. Guru mengevaluasi kegiatan bermain balok
 |  |  |  | √ |  |
| Jumlah | **25** |
| Prosentase | **83 %** |

Pada tabel 4, dari hasil observasi sesudah perlakuan menunjukkan bahwa tingkat pencapaian kegiatan guru melalui kegiatan bermain balok dapat dikategorikan terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan kualitas sangat baik yaitu sebesar 83 %. Ini berarti bahwa dengan adanya tindakan perlakuan terhadap proses pembelajaran anak didik melalui kegiatan bermain balok, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru cukup meningkat frekuensinya menjadi 20 %, dimana sebelum perlakuan kualitas yang dicapai hanya 66 %, tapi setelah adanya perlakuan meningkat menjadi 83 %.

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Guru**

**Terhadap Kemampuan Geometris Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Item** | **KS** | **K** | **C** | **B** | **BS** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| Kemampuan Geometris | * + - * 1. Anak mengenal benda-benda geometris
 | Bagaimana anak mengenal benda-benda geometris |  |  |  |  | √ |
| * + - * 1. Anak menyebut benda-benda bentuk geometris
 | Bagaimana anak menyebut benda-benda bentuk geometris |  |  |  | √ |  |
| * + - * 1. Anak mampu menyebut sebanyak-banyaknya benda-benda bentuk geometris
 | Bagaimana anak mampu menyebut sebanyak-banyaknya benda-benda bentuk geometris |  |  |  | √ |  |
| * + - * 1. Anak mampu menciptakan suatu bentuk ke bentuk lain dari kepingan-kepingan geometris
 | Bagaimana anak mampu menciptakan suatu bentuk ke bentuk lain dari kepingan-kepingan geometris |  |  |  | √ |  |
| * + - * 1. Anak mampu menciptakan bentuk dari kepingan geometris dengan lebih sempurna (pohon, rumah dsb)
 | Anak mampu menciptakan bentuk dari kepingan geometris dengan lebih sempurna (pohon, rumah dsb |  |  | √ |  |  |
| Jumlah | 20 |
| Prosentase | 80 % |

Sedangkan pada table 5,untuk kegiatan guru terhadap kemampuan geometris anak, tingkat pencapaiannya dapat dikategorikan dengan kualitas baik, yaitu 80 %.pada siklus II

* 1. **Pengamatan/Observasi Terhadap Aktifitas Belajar Anak Didik**

Kegiatan pengamatan/observasi terhadap aktifitas anak didik yang dilakukan oleh guru maupun observer/pengamat pada saat anak didik melakukan proses pembelajaran dengan melalui kegiatan bermain balok. Berdasarkan hasil pengamatan/observasi aktifitas belajar anak didik sesudah perlakuan, dapat dikemukakan yaitu :

**Tabel 6. Hasil Observasi Aktifitas Belajar Anak Didik Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Item** | **KS** | **K** | **C** | **B** | **BS** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1. | Anak mengenal benda-benda geometris | Bagaimana anak mengenal benda-benda geometris |  |  |  |  | √ |
| 2 | Anak menyebut benda-benda bentuk geometris | Bagaimana anak menyebut benda-benda bentuk geometris |  |  |  | √ |  |
| 3 | Anak mampu menyebut sebanyak-banyaknya benda-benda bentuk geometris | Bagaimana anak mampu menyebut sebanyak-banyaknya benda-benda bentuk geometris |  |  |  | √ |  |
| 4 | Anak mampu menciptakan suatu bentuk ke bentuk lain dari kepingan-kepingan geometris | Bagaimana anak mampu menciptakan suatu bentuk ke bentuk lain dari kepingan-kepingan geometris |  |  |  | √ |  |
| 5 | Anak mampu menciptakan bentuk dari kepingan geometris dengan lebih sempurna (pohon, rumah dsb) | Anak mampu menciptakan bentuk dari kepingan geometris dengan lebih sempurna (pohon, rumah dsb |  |  | √ |  |  |
| Jumlah | 20 % |
| Prosentase | 80 |

Pada proses pembelajaran, diamati dengan menggunakan lembar observasi terhadap aktivitas belajar anak didik pada saat menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda berdasarkan fungsi, menyebutkan sebanyak-banyaknya benda- berdasarkan benda geometris, mengelompokkan benda 3 dimensi (benda-benda sebenarnya) yg berbentuk geometri (lingkaran, segitiga, segi empat), menciptakan suatu bentuk dari kepingan-kepingan geometri menjadi bentuk lain, memasangkan bentuk geometri dengan benda tiga dimensi yang bentuknya sama (lingkaran-bola, segi empat-balok)

 Dari tabel 6, dari hasil observasi anak didik terhadap kemampuan bahasa ekspresifnya melalui metode bercakap-cakap, dapat diketahui bahwa pada siklus II tingkat pencapaian anak didik dapat dicapai dengan kualitas baik yaitu 80 %.

**d.Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi, dan dokumentasi hasil kerjaanak didik, diperoleh gambaran refleksi sebagai berikut :

* 1. **Kelebihan**
		+ - 1. Kemampuan anak didik dalam gemeotri melalui kegiatan bermain balok sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan observer, bahwa dengan melalui kegiatan bermain balok anak-anak cukup antusias dan merasa bebas untuk bermain dalam bentuk geometri.
				2. Anak didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (berpusat pada anak didik/ *student center*), guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan membimbing kegiatan anak didik. Sehingga anak didik dapat saling mengoreksi pendapat ataupun saling berkomunikasi tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak lain.
			1. **Kekurangan**

 Kekurangan yang masih nampak pada Siklus I adalah kurangnya fasilitas yang lebih lengkap dalam melakukan kegiatan bermain balok, sehingga peningkatan kemampuan geometri anak menjadi sedikit terhambat.

* + - 1. **Deskripsi Antar Siklus**
			2. **Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Pada Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

Berdasarkan analisis baik pada Siklus I maupun Siklus II di atas dapat diketahui bahwa aktivitas anak didik pada pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Secara terperinci peningkatan aktivitas belajar anak didik tersebut akan nampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Daftar Persentase Kegiatan Guru Dengan Siklus I dan Siklus II**

**Melalui Kegiatan Bermain Balok**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Siklus** | **Persentase** |
| 1 | Siklus I | 66 % |
| 2 | Siklus II | 83 % |

 Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa persentase kegiatan guru melalui metode bercakap-cakap mengalami peningkatan, yakni pada Siklus I sebesar 66 % dengan kualifikasi baik meningkat pada Siklus II sebesar 83 % dengan kualifikasi sangat baik, hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 20 %.

**Tabel 8. Daftar Persentase Kegiatan Guru Dengan Siklus I dan Siklus II**

**Terhadap Kemampuan Geometris**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Siklus** | **Persentase** |
| 1 | Siklus I | 64 % |
| 2 | Siklus II | 80 % |

Dan berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa persentase kegiatan guru terhadap kemampuan bahasa ekspresif juga mengalami peningkatan, yakni pada Siklus I sebesar 64 % dengan kualifikasi baik meningkat pada Siklus II sebesar 80 % dengan kualifikasi baik,

* + - 1. **Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Belajar Anak Didik**

**Tabel 9. Daftar Persentase Aktivitas Anak Didik Dengan**

**Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Siklus** | **Persentase** |
| 1 | Siklus I | 64 % |
| 2 | Siklus II | 80 % |

 Peningkatan aktivitas anak didik dalam proses pembelajaran terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : 1) siswa sudah terbiasa dengan kegiatan bermain balok sehingga setiap anak didik cukup antusias berperan aktif. Disamping itu juga tersedianya fasilitas yang memadai sangat menunjang terciptanya pembelajaran yang kondusif.

**BAB V**

**PENUTUP**

* + - * 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapatlah disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan kegiatan bermain balok guru dapat meningkatkan kemampuan geometris anak kemampuan di Taman Kanak-kanak Putri Ramadhani Kota Parepare. Hal dapat diketahui dari peningkatan aktifitas belajar anak didik secara klasikal yaitu pada siklus I dan siklus II dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 20% pada setiap indikator/item

Selain dari pada itu, dengan adanya peningkatan aktifitas pembelajaran anak dengan melalui kegiatan bermain balok ternyata memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan geometris anak dan dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang cukup menyenangkan dan menarik sehingga mampu memotivasi anak didik untuk lebih bersemangat belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kemampuan geometris anak dengan melalui kegiatan bermain balok dapat memberikan kesempatan kepada anak didik untuk aktif, dimana dalam kemampuan geometrisnya anak mampu menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda berdasarkan fungsi, menyebutkan sebanyak-banyaknya benda-benda berdasarkan benda geometris, mengelompokkan benda 3 dimensi (benda-benda sebenarnya) yang berbentuk geometri (lingkaran, segitiga, segi empat), menciptakan suatu bentuk dari kepingan-kepingan geometri menjadi bentuk lain, dan memasangkan bentuk geometri dengan benda tiga dimensi yang bentuknya sama (lingkaran-bola, segi empat-balok).

68

* + - * 1. **Saran**

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, ada beberapa saran dalam penerapan pendekatan kemampuan geometris dengan melalui kegiatan bermain balok pada pembelajaran di taman kanak-kanak, adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan waktu yang seefektif mungkin, perencanaan waktu yang kurang matang akan berakibat proses pembelajaran tidak dapat tuntas.
2. Adanya peningkatan sarana dan prasarana bermain, khususnya bermain balok dari berbagai bentuk sehingga dapat dengan mudah mengenal benda-benda bentuk geometris beserta dengan fungsinya masing-masing.
3. Guru berupaya lebih intensif melakukan bimbingan, arahan, dan memberikan motivasi, sehingga anak didik dapat lebih antusias dalam menerapkan kegiatan bermain balok di setiap kesempatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abimanyu, Soli, dkk. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi* . FIP : Universitas Negeri Makassar

Anggoro Toha. 2008, *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka

([http://wulanyulia.blogspot/balok melatih EQ anak/27/04/09](http://wulanyulia.blogspot/balok%20melatih%20EQ%20anak/27/04/09)).

Depdiknas, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* edisi Ketiga, Cet. III, Jakarta: Balai Pustaka.

---------, 2003, *Pedoman Penilaian Kinerja Taman Kanak-kanak,* Jakarta: Direktorat Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar

Hildayani, Rini, dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka

Hidayat Alimul Aziz. 2007. *Siapa Bilang Anak Sehat Pasti Cerdas, 6 kunci sukses mempersiapkan anak tumbuh sehat dan cerdas*. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia

Luluk Asmawati, dkk. 2008. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Didik*. Jakarta : Universitas Terbuka

Montolalu, B.E.F. dkk. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka

Malik, Rasyidah dkk. 1984. *Teknik Penggunaan Alat Peraga/Alat Permainan Di dalam dan Di luar Kelas.* Jakarta : Pepara

Moeslihatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Malang : IKIP

Sudono, Anggani. 1995. *Alat Permainan dan Sumber Belajar di TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Usman, M. Basyiruddin, & Asnawir, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Delia Citra Utama

**JUDUL : PENGARUH KEGIATAN BERMAIN BALOK TERHADAP KEMAMPUAN GEOMETRIS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK PUTRI RAMADHANI KOTA PAREPARE**

Data yang terkumpul dari penelitian ini semuanya diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Pengolahan data dilakukan teknik analisis statistik yaitu statistic deskriptif. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis data variabel dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan rata-rata, presentase.

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikut yang dilakukan adalah mengadakan analisis terhadap semua data yang telah terkumpul. Karena data yang terkumpul berupa angka-angka, teknik pengolahan yang digunakan adalah statistic. Cara yang ditempuh untuk menganalisis data adalah memberikan nilai untu setiap jawaban per item soal dari soal yang telah diberikan kepada responden, kemudian dianalisis secara statistik. Untuk mengetahui sejauhmana pengembangan hasil belajar bahasa ekspresif melalui pemanfaatan media gambar, maka dilakukan analisis pre test dan post test dengan uji t-tes.

Penerapan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1984), dilakukan dalam tiga alur kegiatan yang merupakan satu kesatuan (saling berkaitan), yaitu; (1) reduksi kata; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Pertama, Reduksi data yaitu proses pemilihan, yaitu pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan Miles dan Huberman (1984).

Reduksi data merupakan bagian tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan analisis data. Reduksi kata dilakukan secara berkesinambungan, mulai dari awal sampai akhir pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data dapat berupa pembuatan singkatan, pengkodean, pengkategorian, pengurutan, pengelompokkan, pemusatan tema, penentuan batas-batas permasalahan dan pembuatan memo. Perhatian reduksi data beraksentuasi pada penyiapan dan pengolahan data sedemikian rupa untuk penarikan suatu kesimpulan. Kedua, penyajian data yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Miles dan Huberman (1984). Ketiga, penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan setelah dilakukan analisis selama proses dan sesudah pengumpulan data. Analisis data tersebut, diberikan kesimpulan awal selama dalam proses pengumpulan data dan setelah sesudah pengumpulan data, kesimpulan awal diverifikasi kembali untuk lebih memperkuat temuan-temuan dalam tema sentral penelitian ini.